



**ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN  
TENAGA KERJA INDUSTRI KECIL MEBEL PADA BAGIAN  
PRODUKSI DESA JOMBANG KECAMATAN JOMBANG KABUPATEN  
JEMBER**

**SKRIPSI**

**Oleh**

**Farusdiana noviasari**

**NIM 120810101184**

**JURUSAN ILMU EKONOMI DAN STUDI PEMBANGUNAN**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

**UNIVERSITAS JEMBER**

**2017**



**ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN  
TENAGA KERJA INDUSTRI KECIL MEBEL PADA BAGIAN  
PRODUKSI DESA JOMBANG KECAMATAN JOMBANG KABUPATEN  
JEMBER**

**SKRIPSI**

diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Studi Ekonomi Pembangunan (S1) dan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi

**Oleh**

**Farusdiana noviasari**

**120810101184**

**JURUSAN ILMU EKONOMI DAN STUDI PEMBANGUNAN**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

**UNIVERSITAS JEMBER**

**2017**

## **PERSEMBAHAN**

Sembah sujud serta syukur kepada Allah SWT. Taburan cinta dan kasih sayang-Mu telah memberikanku kekuatan, membekaliku dengan ilmu serta memperkenalkanku dengan cinta. Atas karunia serta kemudahan yang Engkau berikan akhirnya skripsi yang sederhana ini dapat terselesaikan. Sholawat dan salam selalu terlimpahkan keharibaan Rasulullah Muhammad SAW.

Sebagai tanda bakti, hormat, dan rasa terima kasih yang tiada terhingga kupersembahkan karya kecil ini kepada kedua orang tua saya Alm.Drs. Mufaruk dan ibu saya Rusmini, yang telah memberikan kasih sayang segala dukungan, dan cinta kasih yang tiada terhingga yang tiada mungkin dapat kubalas hanya dengan selembar kertas yang bertuliskan kata cinta dan pesembahan.

Sebagai tanda terimakasih selama lima tahun telah memberikan Ilmu yang bermanfaat untuk masa depan. Persembahkan karya tulis ini untuk Almamater tercinta Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jember dan Dosen pengajar Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jember.

**MOTTO**

“Bacalah dengan menyebut nama tuhanmu yang menciptakan”

**(Al-alaq ayat 1)**

“Sesungguhnya Allah tidak merubah nasib suatu kaumnya sebelum kaum itu merubah nasib mereka sendiri”

**(Qs. Ar-Rad:11)**

“Keadaan hari ini harus lebih baik dari pada kemarin, dan mutu kehidupan besok harus lebih baik dari pada hari ini”

**(payaman Simanjuntak)**

**PERNYATAAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Farusdiana Noviasari

NIM : 120810101184

Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul:”Analisis faktor yang mempengaruhi Pendapatan Tenaga Kerja Industri kecil Mebel pada Bagian Hasil Produksi desa jombang kecamatan jombang kabupaten jember” adalah benar-benar hasil karya sendiri kecuali jika dalam pengutipan substansi disebutkan sumbernya, dan belum pernah diajukan pada institusi manapun, serta bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa adanya tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, tanggal lulus 2017

Yang Menyatakan

Farusdiana Noviasari  
120810101184

**SKRIPSI**

**ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN  
TENAGA KERJA INDUSTRI KECIL MEBEL PADA BAGIAN HASIL  
PRODUKSI DESA JOMBANG KECAMTAN JOMBANG KABUPATEN  
JEMBER**

Oleh

Farusdiana Noviasari

NIM 120810101184

Pembimbing

Dosen Pembimbing 1 : Drs. P. Edi Suswandi, MP

Dosen Pembimbing II: Dr. Endah Kurnia Lestari, SE,ME

**TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI**

Judul skripsi : Anilisis faktor yang mempengaruhi pendapatan tenaga kerja industri kecil mebel di desa jombang kecamatan jombang kabupaten jember.  
Nama Mahasiswa : Farusdiana Noviasari  
NIM : 120810101184  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis  
Jurusan : Ilmu ekonomi dan Stdudy Pembangunan  
Konsentrasi : Ekonomi Sumber daya Manusia  
Tanggal persetujuan : 30 Maret 2017

**Pembimbing 1**

Drs. P. Edi Suswandi, MP.  
NIP. 195504251985031001

**Pembimbing 11**

Dr. Endah Kurnia Lestari, SE, ME  
NIP. 197804142001122003

Mengetahui ,

Ketua Jurusan

Dr. Sebastiana Viphindrartin S.E, M.KES  
NIP. 196411081989022001

**PENGESAHAN**

**Judul Skripsi**

**ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN  
TENAGA KERJA INDUSTRI KECIL MEBEL PADA BAGIAN  
PRODUKSI DI DESA JOMBANG KECAMATAN JOMBANG  
KABUPATEN JEMBER**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Farusdiana Noviasari

NIM : 120810101184

Jurusan : Ilmu Ekonomi Study Pembangunan

telah dipertahankan di depan panitia penguji tanggal :

Tanggal lulus 2017

Dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai kelengkapan guna memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

Susunan Panitia Penguji

1. Ketua : Drs. Sunlip Wibisono, M. Kes (.....)  
NIP. 195812061986031003
2. Sekretaris : Anifatul Hanim, Dra, M.Si (.....)  
NIP. 196507301991032001
3. Anggota : Siswoyo Harisantoso, SE, M.Si (.....)  
NIP. 196807151993031001

Mengetahui/Menyetujui,  
Universitas Jember  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Dekan,

Dr. Muhammad Miqdad SE., M.M., Ak.  
NIP. 19710727 199512 1 001



*Analisis faktor yang Mempengaruhi pendapatan Tenaga Kerja industri kecil Mebel pada bagian produksi di Desa jombang Kecamatan Jombang kabupaten jember*

**Farusdiana Noviasari**

*Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan Fakultas Ekonomi*

*Universitas Jember*

### **ABSTRAK**

Penelitian ini berjudul “Analisis faktor yang mempengaruhi pendapatan tenaga kerja industri kecil mebel pada bagian hasil produksi di desa jombang kecamatan jombang kabupaten jember”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh umur, pengalaman kerja, pelatihan, dan jam kerja terhadap pendapatan tenaga kerja meubel pada bagian hasil produksi baik secara bersama-sama maupun secara parsial. Penelitian ini menggunakan metode Eksplanatory. Unit analisisnya adalah pendapatan tenaga kerja bagian produksi di desa jombang kecamatan jombang kabupaten jember, dengan mengambil sampel 42 orang dari populasi 175 orang. Metode analisis data yang di gunakan adalah metode propotional stratified Random sampling. Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa secara bersama-sama umur, lama kerja, pelatihan, dan jam kerja di sekitar responden pekerja berpengaruh signifikan terhadap pendapatan tenaga kerja yang ditunjukkan dengan nilai probabilitas uji f sebesar  $0,000000 < (0,05)$ , uji t masing-masing variabel yaitu: umur sebesar  $0,029 < (0,05)$ , pengalaman kerja sebesar  $0,034 < (0,05)$ , pelatihan sebesar  $0,012 < (0,05)$ , jam kerja sebesar  $0,029 < (0,05)$  dan R Square nya  $0,0774$ , atau  $7,28\%$ . Pada hasil uji ekonometrika yang menggunakan metode klasik multikolinearitas, herteroskedasitas dan Normalitas. Dapat diketahui bahwa model ini layak digunakan karena dalam penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas, heterokedasitas dan Normalitas.

**Kata kunci:** umur, pengalaman kerja, prelatihan, dan jam kerja

*Factor Analysis Affecting Labor Industry Furniture in the production section in Jombang Village Jombang District Jember District*

**Farusdiana Noviasari**

*Department of Economics and Development Studies, Faculty of Economics*

*University of Jember*

**ABSTRACT**

This research is entitled "Analysis of factors affecting the work force of the furniture industry in the production section in the jombang village jombang district jember". This research is intended to know the influence of age, work experience, training, and hours of work on the furniture in the results production either jointly or partially. This research uses explanatory methods. The unit of analysis is the income of production workforce in jombang village jombang district jember, by taking sample 42 people from population 175 people. The data analysis method used is proportional stratified random sampling method. The conclusion from this study shows simultaneously - age, duration of work, training, and working hours around the respondent workers significant to the workforce with the probability value of test f of 0,00100 < (0,05), t test of each variable are: age 0,029 < (0,05), work experience equal to 0,034 < (0,05), training equal to 0,012 < (0,05), jam 0,029 < (0,05) and R Square is 0.0774, or 7.28%. On the results of econometric tests using the classical method of multicollinearity, heteroskedasticity and normality. It is known that this model is suitable for use because in this study did not occur multicollinearity, heteroskedasticity and normality.

**Keywords:** age, work experience, prelatihan, and working hours

## RINGKASAN

**Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Tenaga Kerja Industri Kecil Mebel Pada Bagian Produksi di Desa Jombang Kecamatan Jombang Kabupaten Jember;** Farusdiana Noviasari; 120810101184; 2017: 63 Halaman; Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

Sektor Industrialisasi bagi suatu negara merupakan sektor yang menimbulkan perkembangan yang pesat terhadap pertumbuhan ekonomi, hal tersebut berdasarkan analisa penentu utama keberhasilan perekonomian (Sukirno, 2007:216).Oleh karena itu tidak mengherankan bahwa peranan sektor industri dalam perekonomian negara berkembang lambat laun menjadi semakin penting dan meletakkan sektor industri sebagai sektor unggulan.Salah satunya Kabupaten jember mempunyai potensi di sektor industri pengolahan, seperti industri kecil diantaranya adalah kerajinan kayu (Mebel).Adanya pengembangan industri kecil Mebel di Kabupaten Jember diselaraskan dengan upaya menggali potensi daerah sendiri.Salah satunya adalah desa jombang kecamatan jombang kabupaten jember mempunyai produksi kayu dan di jadikan sebagai usaha industri meubel Permintaan produk kayu yang Meningkat di berbagai daerah menyebabkan semakin banyaknya industri mebel di Desa jombang Kecamatan jombang Kabupaten jember.Hal ini menyebabkan persaingan usaha industri mebel di antaranya dalam meningkatkan produksinya dan meningkatkan pendapatan tenaga kerja untuk memenuhi kebutuhan pasar. Gabungan pengertian diatas menggambarkan tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pendapatan tenaga kerja industri meubel di Kabupaten Jember. Metode analisis yang digunakan antara lain analisis regresi linier berganda yang terdiri dari uji statistik (koefisien determinasi berganda ( $R^2$ ), uji serentak (uji F) dan uji parsial (uji t)) dan uji asumsi klasik (uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas).

hasil analisis dari uji statistik, berdasarkan hasil nilai koefisien determinasi berganda ( $R^2$ ) sebesar sebesar 0,728. Hal ini berarti variabel terikat dipengaruhi

oleh variabel bebas sebesar 72,8%. Nilai tersebut menunjukkan bahwa secara keseluruhan variabel bebas mempengaruhi 72,8% variabel terikat sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain diluar model. dan Jumlah Unit Usaha secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pendapatan tenaga kerja industri kecil mebel desa jombang kecamatan jombang Kabupaten Jember. Sedangkan dari hasil uji t menyatakan bahwa Pengaruh variabel Umur( $X_1$ ) terhadap variabel Pendapatan Tenaga Kerja(Y), dapat dilihat bahwa Tingkat probabilitas ( $\alpha$ ) adalah 0,029. Hal ini berarti Umur berpengaruh terhadap Pendapatan Tenaga Kerja(Y). Karena nilai probabilitas  $< 0,05$  maka terbukti kebenarannya ( $H_1$  diterima). Hal ini berarti Umur berpengaruh terhadap Pendapatan Tenaga Kerja (Y). Karena nilai probabilitas  $< 0,05$  maka terbukti kebenarannya ( $H_2$  diterima). Pengaruh variabel Pengalaman ( $X_2$ ) terhadap variabel Pendapatan Tenaga Kerja(Y), dapat dilihat bahwa Tingkat probabilitas ( $\alpha$ ) adalah 0,034. Pengaruh Pelatihan( $X_3$ ) terhadap variabel Pendapatan Tenaga Kerja(Y), dapat dilihat bahwa Tingkat probabilitas ( $\alpha$ ) adalah 0,012. Hal ini berarti Pelatihan berpengaruh terhadap Pendapatan Tenaga Kerja (Y). Karena nilai probabilitas  $< 0,05$  maka terbukti kebenarannya ( $H_3$  diterima). Pengaruh variabel Jam Kerja( $X_4$ ) terhadap variabel Pendapatan Tenaga Kerja(Y), dapat dilihat bahwa Tingkat probabilitas ( $\alpha$ ) adalah 0,000. Hal ini berarti Jam Kerja berpengaruh terhadap Pendapatan Tenaga Kerja (Y). Karena nilai probabilitas  $< 0,05$  maka terbukti kebenarannya ( $H_4$  diterima).

## PRAKATA

Puji Syukur ke hadirat Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya, sholawat serta salam semoga tetap tercurah kepada baginda Rasulullah Muhammad SAW, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Analisi faktor yang mempengaruhi pendapatan tenaga kerja industri kecil meubel pada bagian hasil produksi di desa jombang kecamatan jombang kabupaten jember”. Skripsi ini disusun guna memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan di Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak baik itu berupa motivasi, nasehat, saran maupun kritik yang membangun. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Drs. P. Edi Suswandi, MP., selaku Dosen Pembimbing I yang bersedia meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, saran, kritik dan pengarahan dengan penuh kesabaran dan keikhlasan dalam menyelesaikan skripsi ini;
2. Dr. Endah Kurnia Lestari, SE, ME; Selaku Dosen Pembimbing I yang bersedia meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, saran, kritik dan pengarahan dengan penuh kesabaran dan keikhlasan dalam menyelesaikan skripsi ini;
3. Dr. Muhammad Miqdad SE., M.M., AK selaku dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.
4. Dr. Sebastiana Viphindrartin, M.KES selaku Ketua Jurusan Ilmu Ekonomi Pembangunan Universitas Jember;
5. Seluruh Bapak dan Ibu dosen beserta staf karyawan di lingkungan Fakultas Ekonomi Universitas Jember serta Perpustakaan Fakultas Ekonomi dan Perpustakaan Pusat;
6. Ibunda Rusmini dan Almarhum Ayahanda Drs. Mufaruq, terima kasih yang tak terhingga ananda ucapkan atas doa, dukungan, kasih sayang, kerja keras, kesabaran dan pengorbanan selama ini;

7. Adik ita dan beserta seluruh keluarga besarku, terimakasih atas doa, dan kasih sayang, serta dukungan yang tanpa henti;
8. Seluruh sahabatku Riski , dian, vita dan mbak ira yang sudah membantu banyak penyelesaian skripsi ini semua temen seperjuangan di konsentrasi ESDM terima kasih atas segala otivasi, diskusi, *sharing* bareng dan bersama-sama berjuang dalam suka duka mengerjakan skripsi selama ini;
9. seluruh keluarga besar kerja MBS bandar pulsa terimakasih kalian semua sudah menjadi keluarga k 2 selalu mensupport terus dan dukungan doa.
10. Semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu-persatu.

Akhir kata tidak ada sesuatu yang sempurna didunia ini, penulis menyadari atas kekurangan dalam penyusunan skripsi.Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun penulis harapkan bagi penyempurnaan tugas akhir ini.Akhirnya, penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dan tambahan pengetahuan bagi penulisan karya tulis selanjutnya.Amiin.

Jember, Tanggal lulus, 2017

**DAFTAR ISI**

	Halaman
<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	i
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	ii
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	iii
<b>HALAMAN MOTTO</b> .....	iv
<b>HALAMAN PERNYATAAN</b> .....	v
<b>HALAMAN PEMBIMBING</b> .....	vi
<b>HALAMAN TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI</b> .....	vii
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	viii
<b>ABSTRAK</b> .....	ix
<b>ABSTRACT</b> .....	x
<b>RINGKASAN</b> .....	xii
<b>PRAKATA</b> .....	xiii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xviii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xix
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	x
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xxi
<b>BAB I. PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	7
1.3 Tujuan Penelitian .....	7
1.4 Manfaat Penelitian .....	8
<b>BAB II. TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	<b>9</b>
2.1 Landasan Teori .....	9

2.1.1 Teori Pendapatan .....	10
2.1.2 Teori produksi.....	10
2.1.3 pengertian industri kecil.....	12
2.1.4 Teori Tenaga Kerja .....	14
2.1.5 faktor yang mempengaruhi pendapatan tenaga kerja .....	15
2.1.6 Teori Modal Manusia ( Human Capital Theory) .....	19
2.2 Teori yang mendukung empat variabel bebas penelitian.....	19
2.2.1 Pengaruh Umur Kerja Terhadap Pendapatan tenaga kerja .	19
2.1.2 Pengaruh Pengalaman Kerja Terhadap Pendapatan tenaga kerja .....	19
2.1.3 Pengaruh pelatihan Terhadap Pendapatan tenaga kerja.....	20
2.1.4 Pengaruh Curahan jam kerja Kerja Terhadap Pendapatan tenaga kerja .....	21
2.3 Tinjauan hasil penelitian sebelumnya.....	21
2.4 Kerangka konseptual .....	24
2.4 Hipotesis penelitian sebelumnya .....	25
<b>BAB III. METODE PENELITIAN.....</b>	<b>26</b>
3.1 Rancangan Penelitian.....	26
3.1.1 Jenis Penelitian .....	26
3.1.2 Unit Analisis .....	26
3.1.3 Lokasi Penelitian .....	26
3.1.4 Populasi dan sampel .....	26
3.1.1 Metode pengambilan sampel .....	27
3.1.1 Metode pengumpulan data.....	28
3.1.1 Metode Analisis data .....	28
3.2 Uji Statistik .....	28
3.2.1 Uji F ( Uji bersama).....	29



3.2.2 Uji t ( Uji parsial ).....	29
3.3 Uji Asumsi Klasik.....	30
3.3.1 Uji Multikolinearitas.....	30
3.3.2 Uji Heteroskedastisitas .....	31
3.3.3 Uji Normalitas.....	31
3.4 Definisi Operasional Variabel dan variabel penelitian.....	32
<b>BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>33</b>
4.1 Gambaran Umum Industri Mebel.....	33
4.1.1 industri kecil kayu Mebel desa jombang kecamatan jombang kabupaten jember.....	33
4.1.2 Bahan baku dan peralatan industri kecil Mebel kayu desa jombang kecamatan jombang kabupaten jember .....	34
4.1.3 Peralatan yang digunakan industri kecil Mebel.....	35
4.1.4 proses produksi industri kecil Mebel.....	35
4.1.5 pemasaran Hasil industri kecil Mebel.....	36
4.1.6 Ketenagakerjaan Industri kecil Mebel .....	36
4.1.7 Sistem pengupahan industri kecil Mebel.....	37
4.1.8 Jam kerja Industri Kecil Mebel.....	37
4.2 Gambaran Umum Responden.....	37
4.3 Analisis data.....	40
4.3.1 Statistik Deskriptif .....	40
4.4 Analisis Regresi Linear Berganda .....	41
4.5 Uji Asumsi Klasik.....	42
4.5.1 Uji Multikolinearitas.....	42
4.5.2 Uji Heterokedatisitas.....	45
4.5.1 Uji Normalitas .....	45
4.6 Uji Hipotesis .....	46

4.6.1 Uji F.....	46
4.6.2 Uji t.....	46
4.6.3 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) .....	47
4.7 Pembahasan .....	48
4.7.1 Umur Terhadap pendapatan tenaga kerja .....	48
4.7.2 Pengalaman Terhadap pendapatan tenaga kerja.....	48
4.7.3 Pelatihan Terhadap pendapatan tenaga kerja.....	49
4.7.4 Curahan jam kerja Terhadap pendapatan tenaga kerja.....	49
<b>BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>51</b>
5.1 Kesimpulan.....	51
5.2 Saran .....	51
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>52</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>56</b>

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Data Sub Sektor industri dalam pertumbuhan ekonomi .....	4
Tabel 1.1 jumlah tetangga miskin desa jombang .....	6
Tabel 2.3 Hasil penelitian sebelumnya .....	23
Tabel 3.1 Pengambilan sampel tenaga kerja .....	27
Tabel 4.2 Responden Umur tenaga kerja .....	38
Tabel 4.2 Responden Pengalaman kerja .....	38
Tabel 4.2 Responden Pelatihan kerja .....	39
Tabel 4.2 Responden jam kerja .....	39
Tabel 4.2 Responden pendapatan kerja .....	39
Tabel 4.3 Hasil Statistik Deskriptif .....	40
Tabel 4.4 Analisis Regresi Linear Berganda .....	41
Tabel 4.5 Hasil uji multikolinearitas .....	43
Tabel 4.5 Hasil uji glejser .....	44
Tabel 4.5 Hasil uji normalitas .....	44
Tabel 4.6 Uji F .....	45
Tabel 4.6 Uji t .....	45
Tabel 4.6 Hasil Uji R-square Tabel 4.6 Uji t .....	46

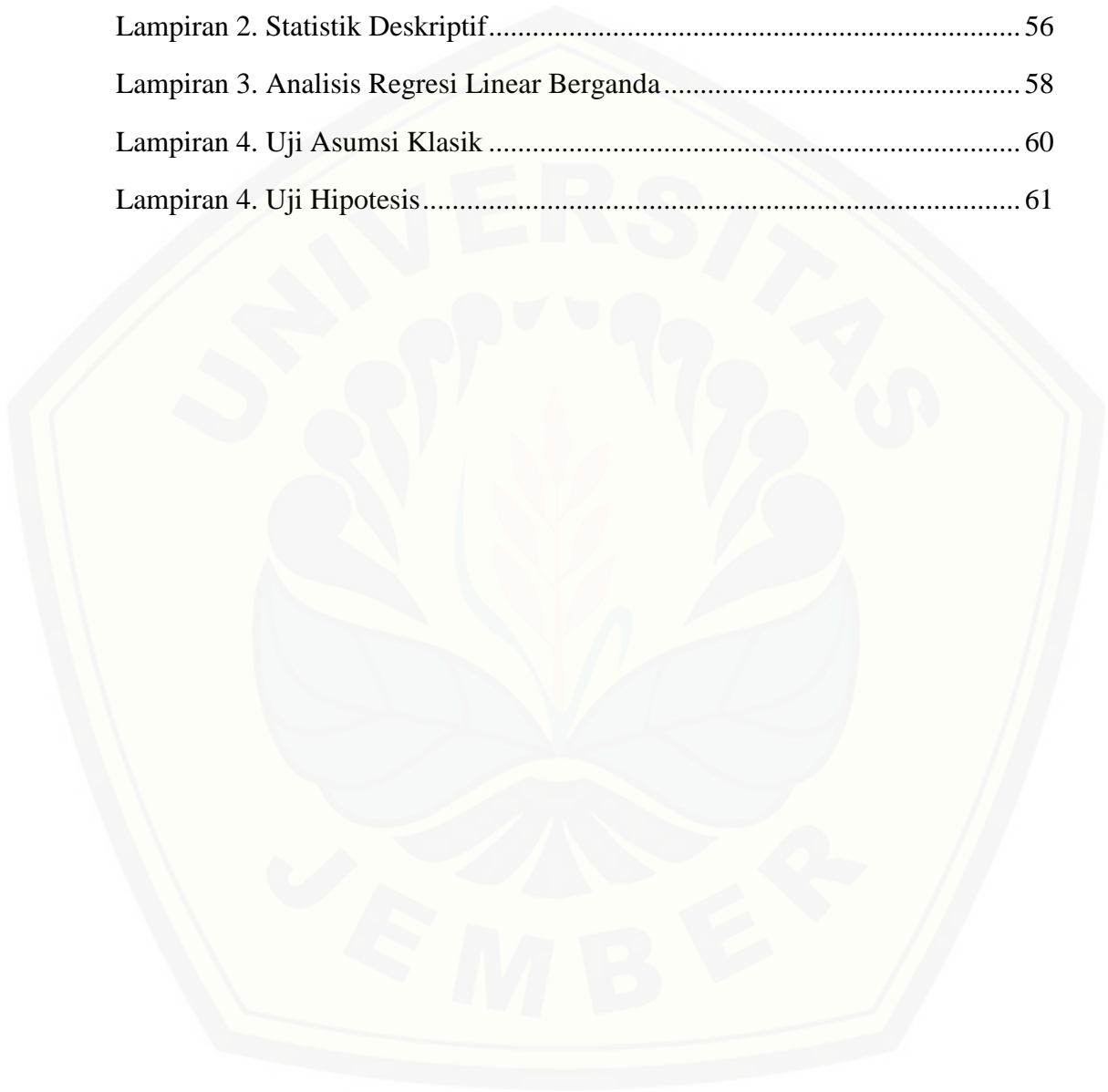
**DAFTAR GAMBAR**

	Halaman
Gambar 2.4 Kerangka Konseptual.....	24



**DAFTAR LAMPIRAN**

	Halaman
Lampiran 1. Rekapitulasi Data .....	55
Lampiran 2. Statistik Deskriptif.....	56
Lampiran 3. Analisis Regresi Linear Berganda.....	58
Lampiran 4. Uji Asumsi Klasik .....	60
Lampiran 4. Uji Hipotesis.....	61



## BAB 1. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pembangunan suatu bangsa memerlukan aset pokok yang disebut sumberdaya, baik sumber daya alam maupun sumber daya manusia. Dua sumber daya tersebut sangat penting dalam menentukan keberhasilan suatu pembangunan. Antara kedua sumber daya tersebut sumber daya manusialah yang paling penting. Terlihat dari kemajuan-kemajuan suatu negara sebagai indikator keberhasilan pembangunan bangsa tersebut. Negara yang potensial miskin sumber daya alamnya, tetapi karena usaha peningkatan kualitas sumber daya manusianya begitu hebat, maka kemajuan bangsa tersebut dapat kita saksikan seperti contohnya Negara Jepang dan China. Negara-negara potensial kaya akan sumberdaya alam, tetapi kurang mementingkan pengembangan sumber daya manusianya, maka kemajuannya kalah dengan negara-negara pada contoh yang pertama (Notoatmodjo, 2003:2). Potensi sumber daya manusia pada hakekatnya adalah merupakan salah satu modal dasar pembangunan nasional. Namun selama ini masih dirasakan bahwa potensi sumber daya manusia tersebut belum dapat dimanfaatkan secara optimal, mengingat sebagian besar dari angkatan kerja tingkat keterampilan dan pendidikannya masih rendah. Keadaan tersebut masih besar pengaruhnya terhadap sikap mental tenaga kerja di lingkungan kerjanya yang berakibat rendahnya hasil kerjanya. Hal ini berakibat pada rendahnya tingkat pendapatan dan kesejahteraan (Sinungan, 2005:133).

Pengembangan sumber daya manusia diperlukan dalam menciptakan suatu sumber daya manusia yang produktif. Untuk itu perlu dilakukannya usaha-usaha peningkatan kualitas sumber daya manusia, seperti dengan diadakannya pelatihan, peningkatan kualitas pendidikan, dan lain sebagainya. Proses pendidikan pada hakekatnya merupakan suatu proses pemberdayaan, yaitu suatu proses untuk mengungkapkan potensi yang ada pada manusia sebagai individu yang selanjutnya dapat memberikan sumbangan kepada keberdayaan masyarakat lokal, kepada masyarakat bangsanya, dan pada akhirnya kepada masyarakat global (Tilaar, 1997:132).

Sumber daya yang produktif dapat dikatakan sebagai penduduk yang memiliki tingkat produktivitas dan pendapatan tinggi karena pada hakekatnya produktivitas itu pandangan hidup dan sikap mental yang selalu berusaha untuk meningkatkan mutu kehidupan. Menurut Simanjuntak, (2001:39) mengatakan bahwa seseorang potensial dalam bekerja dapat meningkatkan produktivitas dan pendapatan dilihat dari segi pendidikan, latihan dan keterampilan, sikap dan etika kerja, motivasi kelancaran pekerjaan, gizi dan kesehatan. Potensi sumber daya manusia pada hakekatnya adalah merupakan suatu salah satu modal dasar pembangunan nasional. Namun selama ini masih dirasakan bahwa potensi sumber daya manusia tersebut belum dapat dimanfaatkan secara optimal, mengingat sebagian besar dari angkatan kerja tingkat keterampilan dan pendidikannya masih rendah. Keadaan tersebut masih besar pengaruhnya terhadap sikap mental tenaga kerja dilingkungan kerjanya yang berakibat rendahnya hasil kerja. Hal ini berakibat pada rendahnya tingkat pendapatan dan tingkat kesejahteraannya (Sinungan, 2005:133).

Proses industrialisasi dan pembangunan industri sebenarnya jalur kegiatan untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat dalam arti tingkat hidup yang lebih maju maupun taraf hidup yang lebih bermutu. Dengan kata lain, Pembangunan industri merupakan suatu fungsi dari tujuan pokok kesejahteraan rakyat, bukan merupakan kegiatan mandiri (Arsyad, 1999:354). Pembangunan sektor industri pengolahan mendapat prioritas utama dalam rencana pembangunan nasional negara berkembang, karena sektor ini dianggap sebagai perintis dalam pembangunan ekonomi Negara tersebut. Tidak mengherankan bahwa peranan sektor industri dalam perekonomian Negara berkembang lambat laun menjadi penting dan meletakkan sektor industri sebagai sektor unggulan (Effendi, 1995:208). Pembangunan industri kecil dan peningkatan kualitas sumber daya manusia sangat erat sekali kaitannya. Peningkatan kapasitas produksi suatu industri kecil dipengaruhi oleh kemampuan sumber daya manusia yang digunakan. Pembangunan berdimensi manusia menunjukkan keunggulan dibandingkan pembangunan yang menonjol sisi sumber daya alam. Sumber daya manusia (SDM) menentukan apakah suatu sumber daya dapat berfungsi dengan

optimal atau tidak. Pembangunan sumber daya manusia diupayakan melalui investasi manusia, yaitu peningkatan pendidikan dan kemampuan seluruh masyarakat. Pengembangan sumber daya manusia (Human Resources Development) bertumpu pada dua aspek penting sebagai masukan dalam peningkatan produktivitas yaitu faktor kesehatan (perbaikan gizi) dan faktor pendidikan secara umum. Tercapainya kualitas sumber daya manusia yang tinggi tergantung dari pemenuhan masukan (input) terhadap produktivitas dan potensi sumber daya manusia. Peningkatan produktivitas dan pendapatan tenaga kerja juga ditentukan oleh komposisi umur dan tingkat pendidikan penduduk suatu negara, akhirnya memegang peranan utama dalam menentukan ukuran besarnya angkatan kerja yang terserap dalam 3 industri-industri pada suatu negara. Kemajuan perekonomian suatu negara tidak terlepas dari produktivitas dan pendapatan tenaga kerja penduduknya. Produktivitas dan pendapatan itu sendiri harus didukung oleh tingkat investasi dan sumber daya manusia yang memadai (Simanjuntak, 2001:23). Industri kecil adalah badan usaha yang menjalankan proses produksi untuk menghasilkan barang dan jasa dengan jumlah tenaga kerja 5-19 orang. Menurut UU RI No.9 Tahun 1995 tentang industri kecil yaitu kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh perseorangan atau rumah tangga maupun suatu badan yang bertujuan untuk memproduksi suatu barang ataupun jasa yang diniagakan secara komersil. Diliat dari sifat dan bentuknya, ciri-ciri industri kecil adalah: (1) didirikan oleh masyarakat lokal; (2) berbasis pada sumber daya sekitar industri kecil sehingga dapat memanfaatkan potensi secara maksimal dan memperkuat kemandirian; (3) menerapkan teknologi lokal sehingga dapat dilaksanakan dan dikembangkan oleh tenaga kerja sekitar industri kecil dan (4) jumlah tenaga kerja sebanyak 5-19 orang.

Perkembangan pada sektor Industri kecil di Kabupaten Jember merupakan penjabaran kebijakan daerah yang dituangkan ke dalam program pembangunan dan dilaksanakan sesuai misi dan visi pengembangan industri yang disesuaikan dengan kondisi dan potensi daerah. Peran pembangunan sektor industri daerah Kabupaten Jember diarahkan untuk lebih meningkatkan industri kecil dan kerajinan rakyat melalui penyempurnaan, pengaturan, pembinaan, dan



pengembangan usaha serta meningkatkan produksi dan perbaikan mutu produksi dengan tujuan untuk memperluas lapangan kerja dan kesempatan berusaha atau berwisata.

Kabupaten Jember mempunyai potensi di sektor industri pengolahan, seperti industri kecil diantaranya adalah kerajinan kayu (Mebel). Adanya pengembangan industri kecil Mebel di Kabupaten Jember diselenggarakan dengan upaya menggali potensi daerah sendiri. Industri Mebel ini diharapkan mampu menaikkan kuantitas produksi dan tambahan pendapatan bagi masyarakat serta peningkatan pada penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Jember. Adanya peningkatan pada penyerapan tenaga kerja diharapkan dapat mengurangi pengangguran di Kabupaten Jember. Keberadaan sektor industri kerajinan ini merupakan salah satu wujud nyata kepedulian masyarakat akan pentingnya industri kecil dalam meningkatkan taraf hidup penduduk desa. Terutama untuk peningkatan produktivitas dan pendapatan diluar saktor pertanian, hal ini dikarenakan sebagian besar penduduk bermata pencaharian sebagai pengusaha dan petani.

Tabel 1.1 Data Sektor/ Sub Sektor industri dalam Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Jember Tahun 2010-2013 (%)

Sektor/ sub sector	2010	2011	2012	2013
1. Pertanian	38,74	37,46	35,49	34,25
2. Penggalian	2,87	2,78	2,72	2,65
3. Industri pengolahan( industri kayu dan barangLainnya)	24,52	25,17	26,60	27,71
6. Perdagangan,hotel DanRestoran	10,71	10,81	11,06	11,06
7. Pengangkutan	5,18	5,30	5,30	5,51
8. Komunikasi keuangan,Persewaan dan jasa	10,30	10,62	10,88	10,81
9. Perusahaan	2,91	11,47	2,11	2,31
10. Jasa-jasa	6,57	1,40	1,96	1,95
Jumlah PDRB	100,00	100,00	100,00	100,00

Sumber. BPS.Kabupaten Jember 2017

Pada Tabel 1.1 sektor industri pengolahan selama empat tahun terakhir mengalami penguatan dan eksistensinya sebagai sektor penyumbang PDRB terbesar kedua sektor pertanian. Hal ini tidaklah mengherankan karena di kawasan tapal kuda Jawa Timur, Kabupaten Jember merupakan kabupaten yang maju dan lengkap infrastrukturnya yang bertaraf nasional, baik infrastruktur pendidikan, keuangan dan lainnya. Kota Jember juga terkenal sebagai kota industri pengolahan juga di kawasan Jawa Timur. Tercatat kontribusi sektor industri pengolahan ini mencapai 24,52 persen di tahun 2010, kemudian naik menjadi 25,17 persen di tahun 2011, meningkat menjadi 26,60 persen di tahun 2012 dan terakhir peranan sektor industri pengolahan (kayu dan barang lainnya) dalam pembentukan total nilai tambah di Kabupaten Jember adalah sebesar 27,71 persen.

Desa Jombang yang dikenal sebagai desa tertinggal atau desa miskin di Kecamatan Jember Kabupaten Jember. Banyak masyarakat yang berpendidikan rendah dan buta huruf. Masyarakatnya banyak bekerja sebagai kuli serabutan dan merantau ke kota atau daerah lain karena tidak ada pekerjaan di daerahnya sendiri. Tetapi saat ini desa Jombang Kecamatan Jombang Kabupaten Jember dikenal sebagai daerah industri kecil Penghasil kayu. Awalnya yang mempunyai industri kerajinan mebel di Kecamatan Jombang ini hanya sedikit sekali atau beberapa mebel saja. Dan para pengusaha mebel ini membeli barang mentah jadi dari kota Pasuruan dan Probolinggo yang dikenal sebagai kota kerajinan mebel terbesar di Jawa Timur. Awal mulanya dari salah satu pengusaha mebel melihat peluang atau potensi bagus daerahnya, yaitu Desa Jombang dan sekitarnya karena kaya akan sumber daya alam (SDA) kayunya yang sangat melimpah dan mempunyai kualitas yang sangat bagus, sehingga memanfaatkan kayu yang ada disekitarnya ini untuk dijadikan kerajinan mebel karena akan lebih mengurangi biaya produksi dan lebih terjangkau harganya saat dijual pada konsumen. Pengusaha ini akhirnya sukses dan banyak pesanan dari berbagai daerah. Keistimewaan industri kerajinan kayu atau mebel di Desa Jombang ini yaitu bahan baku kayunya yang berkualitas dan awet untuk dipakai serta harganya relatif terjangkau. Banyaknya industri kecil yang berdiri di Desa Jombang

Kecamatan Jombang Kabupaten Jember ini secara otomatis banyak menciptakan lapangan kerja, menyerap tenaga kerja, mengurangi kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat, yaitudibuktikan dengan semakin berkurangnya jumlah rumahtangga miskin lima tahun terakhir di Desa jombang Kecamatan jombang Kabupaten Jember.

Tabel 1.1 Jumlah Rumah Tangga Miskin 5 Tahun Terakhir Desa jombang Kecamatan jombangKabupaten Jember

Tahun	Jumlah rumah tangga miskin	Jumlah rumah tangga
2008	1876	2479
2009	1761	2486
2010	1684	2464
2011	1589	2481
2012	1486	497

Sumber. BPS. Kecamatan jombang

Tabel 1.1 di atas adanya dampak positif industriMebel terhadap kemiskinan Atau keadaanEkonomi khususnya masyarakat Desa jombang yaitu pada tahun 2009 pada penurunan jumlah rumah tangga miskin Yaitu sebesar 112 rumah tangga miskin atau sekitar 5,9% dari Jumlah awal pada tahun sebelumnya yaitu tahun 2008 danBerlangsung terus - menerus turunnya jumlah rumah tangga Miskin sampai pada tahun terakhir 2012masih terjadi Penurunannya itu sebanyak 79 jumlah rumah tangga miskinAtau sekitar 5,3% dari jumlah rumah tangga miskin tahun Sebelumnya yaitu tahun 2011.

Produk mebel ini pemasaran produknya berorientasi pada permintaan-permintaan lokal maupun luar kota dan Industri kecil mebel inidiharapkan mampu menaikkan kuantitas produksi dan tambahan pendapatan bagi masyarakat serta peningkatan pada penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Jember.

Desa Jombang khususnya. Peningkatan pada penyerapan tenaga kerja dan peningkatan kesejahteraan diharap kan dapat mengurangi jumlah kemiskinan di Desa Jombang Kecamatan Jombang Kabupaten Jember. Berdasarkan uraian di atas penelitian ini ingin mengetahui apakah benar umur, pengalaman kerja, mempengaruhi pendapatan tenaga kerja mebel di Desa jombang Kecamatan jombangKabupaten Jember.

## 1.2 Rumusan Masalah

Permintaan produk kayu yang Meningkat di berbagai daerah menyebabkan semakin banyaknya industri mebel di Desa jombang Kecamatan jombang Kabupaten jember. Hal ini menyebabkan persaingan usaha industri mebel di antaranya dalam meningkatkan produksinya dan meningkatkan pendapatan tenaga kerja untuk memenuhi kebutuhan pasar.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka diidentifikasi masalah yang dapat dikemukakan dalam penelitian ini ada beberapa faktor yaitu umur, pengalaman kerja, pelatihan, dan jam kerja.

1. Seberapa besar pengaruh umur terhadap pendapatan tenaga kerja industri kecil mebel pada bagian produksi Desa Jombang Kecamatan jombang Kabupaten Jember?
2. Seberapa besar pengaruh pengalaman kerja terhadap pendapatan tenaga kerja industri kecil mebel pada bagian produksi Desa Jombang Kecamatan jombang Kabupaten Jember?
3. Seberapa besar pengaruh pelatihan terhadap pendapatan tenaga kerja industri kecil mebel pada bagian produksi Desa Jombang Kecamatan jombang Kabupaten Jember?
4. Seberapa besar pengaruh jam kerja terhadap pendapatan tenaga kerja industri kecil mebel pada bagian produksi desa jombang kecamatan jombang kabupaten jember?

## 1.3 Tujuan penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang dikemukakan, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui berapa besar pengaruh umur terhadap pendapatan tenaga kerja industri kecil mebel pada bagian produksi Desa Jombang Kecamatan jombnag Kabupaten Jember?
2. Untuk mengetahui berapa besar pengaruh pengalaman kerja terhadap pendapatan tenaga kerja industri kecil mebel pada bagian produksi Desa Jombang Kecamatan jombang Kabupaten Jember?

3. Untuk mengetahui berapa besar pengaruh pelatihan terhadap pendapatan tenaga kerja industri kecil mebel pada bagian produksi Desa Jombang Kecamatan jombang Kabupaten Jember?
4. Untuk mengetahui berapa besar pengaruh jam kerja terhadap pendapatan tenaga kerja industri kecil mebel pada bagian produksi Desa Jombang Kecamatan jombang Kabupaten Jember?

#### **1.4 Manfaat penelitian**

Hasil penelitian ini di harapkan dapat di gunakan sebagai:

1. Sebagai bahan informasi perkembangan sektor industri desa jombang kecamatan jombang kabupaten jember.
2. Sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan modal yang ada pada industri mebel desa jombang kecamatan jombang kabupaten jember.
3. Sebagai informasi dan referensi kepada pihak lain yang memerlukan sehubungan dengan penelitian sejenis.
4. Sebagai sumbangan pemikiran dan pertimbangan bagi pemerintah daerah dalam menentukan kebijakan di masa yang akan datang, khususnya dalam bidang pembinaan dan pengembangan industri mebel.

## BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Landasan Teori

#### 2.1.1 Teori Pendapatan

Pendapatan adalah uang yang diterima oleh perorangan, perusahaan dan organisasi-organisasilain dalam bentuk upah, gaji, komisi, ogkos, dan laba, bantuan, tunjangan pengangguran, dan lain sebagainya. Pendapatan total semua jumlah penerimaan uang dan bukan uang seseorang atau rumah tangga selama periode tertentu. Pendapatan terdiri atas pendapatan permanen dan pendapatan sementara. Pendapatan permanen adalah pendapatan yang pasti akan diterima oleh rumah tangga selama beberapa tahun mendatang, sedangkan pendapatan sementara terdiri dari pengeluaran dan tambahan yang tidak terduga dari pendapatan permanen (Amelia, 2014).

Menurut Boediono (1993) pendapatan total (*total revenue*) adalah total dari semua hasil produksi yang didapat dikalikan dengan harga jual produk yang berlaku atau dengan rumus :

$$TR = P \times Q$$

Keterangan :

TR = *Total revenue* (total pendapatan yang diterima)

P = *Price* (Harga Jual Produk)

Q = *Quantity* (Jumlah hasil produk yang dicapai)

Menurut ahli ekonomi klasik pendapatan ditentukan oleh kemampuan faktor-faktor produksi dalam menghasilkan barang dan jasa. Semakin besar kemampuan faktor-faktor produksi dalam menghasilkan barang dan jasa, semakin besar pula pendapatan yang diciptakan. Berdasarkan efektivitas penggunaannya pendapatan bisa saja bergeser seiring dengan pengeluaran yang dikeluarkan oleh masyarakat (Komariyah, 2013).

Masalah pendapatan tidak hanya dilihat dari jumlahnya saja, tetapi bagaimana distribusi pendapatan yang diterima oleh masyarakat. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi arah gejala distribusi pendapatan dan pengeluaran di Indonesia:

1. perolehan faktor produksi dalam hal ini faktor yang terpenting adalah tanah dan modal.
2. perolehan pekerja yaitu perolehan pekerjaan bagi mereka yang tidak mempunyai tanah yang cukup untuk memperoleh kesempatan kerja penuh.
3. laju produksi pedesaan dalam hal ini yang terpenting adalah produksi dan arah gejala yang diberikan kepada produk tersebut.

Menurut Sukirno (2006) pendapatan adalah jumlah penghasilan yang diterima oleh penduduk atas prestasi kerjanya selama satu periode tertentu, baik harian, mingguan, bulanan maupun tahunan. Dewasa ini sumber pendapatan sebagian besar rumah tangga dipedesaan tidak hanya dari satu sumber, melainkan dari beberapa sumber atau dapat dikatakan rumah tangga melakukan diversifikasi pekerjaan atau memiliki aneka ragam sumber pendapatan (Susiliwati dkk, 2002). Pendapatan rumah tangga ditentukan oleh tingkat upah sebagai penerimaan faktor produksi tenaga kerja. Dengan demikian pendapatan rumah tangga sangat dipengaruhi oleh tingkat penguasaan faktor produksi. Menurut Rahardja dan Manurung (2000), pendapatan adalah total penerimaan (uang dan bukan uang) seseorang atau suatu rumah tangga selama periode tertentu. Menurutnya juga, pendapatan uang (money income) adalah sejumlah uang yang diterima keluarga pada periode tertentu sebagai balas jasa atas faktor produksi yang diberikan. Masih menurut Rahardja dan Manurung (2001), pendapatan personal adalah bagian pendapatan nasional yang merupakan hak individu-individu dalam perekonomian, sebagai balas jasa keikutsertaan mereka dalam proses produksi.

#### 2.1.2 Teori Produksi

Produksi adalah kegiatan untuk menghasilkan suatu output dengan berbagai kombinasi input dan teknologi terbaik yang tersedia (Nicholson, 1999). Selain itu, menurut Koutsoyiannis (1977), metode produksi adalah proses atau aktivitas yang mengkombinasikan faktor input yang dibutuhkan untuk menghasilkan satu unit output, yang biasanya satu komoditas dihasilkan dari berbagai macam kombinasi input dengan berfokus hanya pada metode yang efisien. Seorang pengusaha yang rasional akan memilih metode produksi yang paling efisien dalam memproduksi

output. Teori produksi yang sederhana menggambarkan tentang hubungan di antara tingkat produksi suatu barang dengan jumlah tenaga kerja yang digunakan untuk menghasilkan berbagai tingkat produksi barang tersebut. Dalam analisis tersebut dimisalkan bahwa faktor-faktor produksi lainnya adalah tetap jumlahnya, yaitu modal dan tanah jumlahnya dianggap tidak mengalami perubahan. Juga teknologi dianggap tidak mengalami perubahan. Satu-satunya faktor produksi yang dapat diubah jumlahnya adalah tenaga kerja (Sukirno, 2004).

Produksi merupakan hasil akhir dari proses atau aktivitas ekonomi dengan memanfaatkan beberapa masukan atau input. Produksi atau memproduksi menambah kegunaan suatu barang. Kegunaan suatu barang akan bertambah bila memberikan manfaat baru atau lebih dari bentuk semula. Lebih spesifik lagi produksi adalah kegiatan perusahaan dengan mengkombinasikan berbagai input untuk menghasilkan output dengan biaya yang minimum (Joesron dan Fathorrozi, 2003). Setiap faktor produksi yang terdapat dalam perekonomian ada dimiliki oleh seseorang. Pemiliknya menjual faktor produksi tersebut kepada pengusaha dan sebagai balas jasanya mereka akan memperoleh pendapatan. Tenaga kerja mendapat gaji dan upah, tanah memperoleh sewa, modal memperoleh bunga dan keahlian keusahawanan memperoleh keuntungan. Pendapatan yang diperoleh masing-masing jenis faktor produksi tersebut tergantung kepada harga dan jumlah masing-masing faktor produksi yang digunakan. Jumlah pendapatan yang diperoleh berbagai faktor produksi yang digunakan untuk menghasilkan sesuatu barang adalah sama dengan harga dari barang tersebut (Sukirno, 2002). Input merupakan sumber daya yang dimanfaatkan dan biasa disebut sebagai faktor produksi. Faktor produksi menurut Lipsey (1995) dibagi menjadi tiga unsur, yaitu tanah, modal serta tenaga kerja. Hubungan antara input dan output ini dapat diformulasikan secara matematis oleh sebuah fungsi produksi. Fungsi produksi memiliki pengertian hubungan mekanis yang menghubungkan faktor input dan output. Fungsi produksi menggambarkan suatu hukum yang dikenal dengan istilah hukum proporsi, yaitu transformasi faktor input menjadi produk pada periode tertentu. Fungsi produksi merepresentasikan teknologi perusahaan dalam suatu industri. Dalam proses produksi, perusahaan mengubah masukan (input),



yang juga disebut sebagai faktor produksi (factors of production) termasuk segala sesuatunya yang harus digunakan perusahaan sebagai bagian dari proses produksi, menjadi keluaran (output). Produksi merupakan konsep arus. Apa yang dimaksudkan dengan konsep arus disini adalah produksi merupakan kegiatan yang diukur sebagai tingkat-tingkat output per unit priode/waktu. Sedangkan outputnya sendiri senantiasa diasumsikan konstan kualitasnya. Jadi bila kita berbicara mengenai peningkatan produksi, itu berarti peningkatan output dengan mengasumsikan faktor-faktor lain yang sekiranya berpengaruh tidak berubah sama sekali (konstan). Pemakaian sumber daya dalam suatu proses produksi juga diukur sebagai arus. Modal dihitung sebagai sediaan jasa, katakanlah mesin per jam, jadi bukan dihitung sebagai jumlah mesinnya secara fisik (Miller dan Miners, 1999).

### 2.1.3 Pengertian Industri Kecil

Industri kecil adalah unit usaha di sektor manufaktur yang mengerjakanpekerja antara 5 sampai dengan19 orang (Thoha, 1998:57). Industri kecil padaumumnya dimiliki oleh golongan ekonomi lemah dengan menggunakan modalrelatif kecil. Secara umum ciri-ciri yang dimiliki industri kecil dan kerajinan

antara lain:

1. Modal yang digunakan dalam kegiatan usaha relatif kecil.
2. Keterampilan yang dimiliki oleh tenaga kerja dalam memproduksi terbatas.
3. Bersifat padat karya.

Merupakan usaha sampingan atau musimanIndustri kecil umumnya membuat produk yang khusus, unik dan special agar tidak kalah bersaing dengan usaha besar, daerah pemasarannya juga tidak terlalu luas sehingga konsumen dapat betul-betul dikuasai dengan modal terbatas. Perusahaan kecil yang sukses umumnya bersifat luwes dan sering menghasilkan inovasi-inovasi. Dengan ukurannya yang kecil, industrikecil sering mengabaikan prinsip operasi usaha, Akibatnya kebijakan perusahaan dibuat berdasarkan perkiraan, kebiasaan, dan naluri. Hambatan-hambatan yang dijumpai pada industrikecil tidak sedikit menimbulkan kegagalan

dikarenakan masalah manajemen, keuangan, administrasi pembukuan dan pemasaran. Kriteria jenis industri kecil menurut Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Sidoarjo dapat dilihat dari banyaknya tenaga kerja yang digunakanyaitu:

1. Industri besar memiliki 100 orang atau lebih tenagakerja.
2. Industri sedang 20-99 orang tenaga kerja.
3. Industri kecil memiliki 5-19 orang tenaga kerja.
4. Industri kerajinan rumah tangga memiliki 1-4 orang tenaga kerja.

Dilihat dari segi kemampuannya, maka industri kecil pada umumnya hanya mampu memproduksi barang-barang yang membutuhkan keterampilan, membuat komponen-komponen khusus secara massa serta memerlukan desain yang spesifik. Berkaitan dengan penyerapan tenaga kerja, karena sifatnya padat karya dan jumlahnya banyak, maka meskipun tiap-tiap usaha hanya menyerap tenaga kerja dalam jumlah kecil tetapi secara makro pada akhirnya jumlah tenagakerja yang diserap menjadi besar sehingga dapat menjadi tempat latihan kerjayang dibutuhkan oleh industri besar. Ciri-ciri industri kecil sebagai berikut:

1. umumnya jumlah tenaga kerja sampai 19 orang.
2. umumnya investasi produksi mencapai 70 juta rupiah.
3. umumnya peralatan produksi yang digunakan sederhana.
4. pola usaha umumnya sederhana.
5. perusahaan yang terorganisir menurut struktur usaha tradisional.
6. umumnya melayani pasar local.
7. umumnya memerlukan bimbingan kewirausahaan.
8. umumnya memerlukan modal yang kecil untuk berproduksi.

Berdasarkan kriteria dan ciri-ciri yang dimiliki industri kecil, maka diharapkan peran industri kecil terhadap pembangunan ekonomi, utamanya dalam hal penyerapan tenaga kerja atau perluasan kesempatan kerja semakin besar. Dengan besarnya tingkat penyerapan tenaga kerja maka tingkat pengangguran akan berkurang dan dengan berkurangnya tingkat pengangguran maka kesejahteraan masyarakat akan meningkat.

#### 2.1.4 Teori Tenaga Kerja

Tenaga kerja merupakan penduduk yang berada dalam usia kerja. Menurut UU No. 13 tahun 2003 Bab I pasal 1 ayat 2 disebutkan bahwa tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat (Geminastiti,2013). Tiap negara menentukan batas umur minimum dan maksimum yang berbeda untuk mendefinisikan tenaga kerja atau penduduk dalam umur kerja, sebab situasi tenaga kerja masing-masing Negara berbeda. Batas umur minimum pada Negara berkembang lebih rendah dari Negara-negara maju sebab pada Negara berkembang tingkat kesejahteraannya masih rendah. Anak – anak pada umur 10 tahun sampai 16 tahun yang seharusnya berada di sekolah terpaksa harus mencari kerja untuk memenuhi kebutuhan sosialnya (Sumarsono, 2013). Secara garis besar penduduk suatu negara dibedakan menjadi dua kelompok, yaitu tenaga kerja dan bukan tenaga kerja. Tenaga kerja ialah penduduk yang berada pada batas umur kerja. Tenaga kerja dibagi kedalam dua kelompok yaitu angkatan kerja dan bukan angkatan kerja, yang termasuk angkatan kerja adalah tenaga kerja atau penduduk dalam umur kerja yang bekerja atau mempunyai pekerjaan umum, untuk sementara sedang tak bekerja dan yang mencari pekerjaan. Sedangkan bukan angkatan kerja adalah tenaga kerja atau penduduk dalam umur kerja yang tidak bekerja, tidak mempunyai pekerjaan dan sedang tidak mencari pekerjaan yakni Orang-orang yang kegiatannya bersekolah, mengurus rumah tangga, serta menerima pendapatan tapi bukan merupakan imbalan langsung atau jasa kerjanya (Sumarsono,2003).

Sedangkan menurut Dr Payaman Siamanjuntak dalam bukunya “Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia” tenaga kerja adalah penduduk yang sudah atau sedang bekerja, yang sedang mencari pekerjaan, dan yang melaksanakan kegiatan lain seperti bersekolah dan mengurus rumah tangga. Secara praktis pengertian tenaga kerja dan bukan tenaga kerja menurut dia hanya dibedakan oleh batas umur.jadi yang dimaksud dengan tenaga kerja yaitu individu yang sedang mencari atau sudah melakukan pekerjaan yang menghasilkan barang ataujasa yang sudah memenuhi persyaratan ataupun batasan usia yang telah ditetapkan

oleh Undang-Undang yang bertujuan untuk memperoleh hasil atau upah untuk kebutuhan hidup sehari-hari.

#### 2.1.5 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Tenaga Kerja

Menurut Payaman Simanjuntak (Ndraha, 2002:45) faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan tenaga kerja yaitu: kualitas dan kemampuan fisik karyawan, sarana pendukung, serta supra sarana. Faktor yang mempengaruhi Pendapatan tenaga kerja dapat digambarkan sebagai berikut:

1.) kualitas dan kemampuan fisik karyawan dipengaruhi oleh tingkat pendidikan, latihan, motivasi kerja, etos kerja, sikap mental dan kemampuan fisik pekerjayang bersangkutan. Pendidikan memberikan pengetahuan bukan saja yang langsung dengan pelaksanaan tugas, tetapi juga landasan untuk mengembangkan diri serta kemampuan memanfaatkan semua sarana yang ada disekitar kita untuk kelancaran tugas. Semakin tinggi tingkat pendidikan semakin tinggi Pendapatan yang dapat dihasilkan pada bidang-bidang pekerjaan tertentu. Latihan kerja melengkapi pekerja dengan keterampilan dan cara-cara yang tepat untuk menggunakan peralatan kerja bagi pengusaha, program dan penyediaan fasilitas latihan merupakan investasi berharga yang hasilnya diperoleh kembali dalam peningkatan Pendapatan kerja karyawan. Peningkatan Pendapatan tersebut akan memberikan kemungkinan yang lebih besar bagi pengusaha untuk memperbaiki pengupahan karyawan yang kemudian akan mendorong kegairahan semangat kerja karyawan.

2.) sarana pendukung untuk meningkatkan Pendapatan kerja karyawan perusahaan dapat dikelompokkan menjadi dua, Pertama menyangkut lingkungan kerja, termasuk teknologi dan cara produksi, sarana dan peralatan produksi yang digunakan, tingkat keselamatan dan kesehatan kerja serta suasana dalam lingkungan kerja itu sendiri. Kedua, menyangkut kesejahteraan pekerja yang tercermin dalam sistem pengupahan dan jaminan sosial, serta jaminan kelangsungan kerja. Perbaikan-perbaikan di bidang lingkungan kerja dapat menumbuhkan kegairahan, semangat dan kecepatan kerja. Demikian juga perbaikan-perbaikan di bidang pengupahan dan jaminan sosial dapat menumbuhkan motivasi dan meningkatkan kemampuan fisik karyawan. Dengan

tingkat upah dan jaminan sosial yang lebih baik semakin banyak anggota keluarga terutama ibu-ibu yang masuk pasar kerja. Adanya kepastian dan jaminan yang akan diperoleh hingga akhir tua, merupakan daya pendorong yang besar untuk Pendapatan kerja supra sarana. Apa yang terjadi dalam perusahaan dipengaruhi oleh apa yang terjadi diluarnya, seperti sumber-sumber faktor produksi yang akan digunakan, prospek pemasaran, perpajakan, perizinan, lingkungan hidup dan lain-lain. Hubungan antara pengusaha dan pekerja juga mempengaruhi kegiatan-kegiatan yang dilakukan sehari-hari. Kemampuan manajemen menggunakan sumber-sumber secara maksimal dan menciptakan sistem kerja yang optimal akan menentukan tinggi rendahnya Pendapatan kerja karyawan. Peranan manajemen sangat strategis untuk peningkatan Pendapatan, yaitu dengan mengkombinasikan dan mendayagunakan semua sarana produksi, menerapkan fungsi-fungsi manajemen, menciptakan sistem kerja dan pembagian kerja, menempatkan orang-orang yang tepat serta menciptakan kondisi kerja yang nyaman. Pendapatan adalah perbandingan antara hasil yang dicapai dengan sumber daya yang digunakan persatuan waktu. Pendapatan merupakan faktor penting yang menentukan standar hidup seseorang. Menurut Mankiw (2006:57) Pendapatan ditentukan oleh empat hal yaitu:

1.) Modal fisik

Pekerja akan lebih produktif jika mereka mempunyai alat-alat untuk bekerja/Peralatan untuk bekerja. Peralatan dan infrastruktur yang digunakan untuk menghasilkan barang dan jasa disebut modal fisik atau modal saja. Sebagai contoh, ketika tukang kayu membuat peralatan rumah, mereka menggunakan gergaji, mesin bubut dan bor. Alat-alat lain membuat pekerjaan lebih cepat untuk diselesaikan, Karena itu tukang kayu yang menggunakan peralatan sederhana akan menghasilkan lebih sedikit peralatan rumah per minggu dibandingkan tukang kayu yang menggunakan peralatan canggih.

2.) Modal manusia

Modal manusia adalah istilah yang digunakan oleh para ekonom untuk mengacu pada pengetahuan dan keahlian yang diperoleh para pekerja

melalui pendidikan, pelatihan dan pengalaman. Modal manusia mencakup keahlian-keahlian yang diperoleh sejak TK, SD, SMP, SMU, hingga masa kuliah dan pelatihan kerja.

3.) sumber daya alam

Sumber daya alam merupakan input produksi yang dihasilkan oleh alam, seperti tanah, sungai, dan sumber mineral. Sumber daya alam mempunyai dua bentuk yang bisa diperbaharui dan yang tidak bisa diperbaharui.

4.) pengetahuan teknologi Pengetahuan teknologi adalah pemahaman tentang cara-cara terbaik untuk memproduksi barang-barang. Dahulu pekerjaan dipabrik memerlukan tenaga manusia yang banyak, sekarang banyak digantikan dengan tenaga mesin lebih cepat dan murah. Menurut Sinungan (2005:56) Pendapatan dibatasi pada delapan faktor yang umum, yaitu:

- 1.) Manusia Faktor manusia dipandang sebagai subsistem untuk menunjukkan dimana potensi Pendapatan dan cadangannya disimpan. Faktor-faktor yang terdapat dalam diri manusia meliputi kuantitas, tingkat keahlian, latar belakang kebudayaan dan pendidikan, kemampuan, sikap, minat, struktur pekerjaan, keahlian dan umur.
- 2.) Modal digolongkan dalam beberapa hal yaitu modal tetap (mesin, gedung, alat-alat, volume, dan strukturnya), teknologi R dan D (Research dan Development = litbang), dan bahan baku (volume dan standar).
- 3.) Metode/proses Metode meliputi tata ruang tugas, penanganan bahan baku penolong dan mesin, perencanaan dan pengawasan produksi, pemeliharaan melalui Pencegahan dan teknologi yang memakai cara alternatif.
- 4.) Produksi Faktor-faktor dalam produksi menyangkut tentang kuantitas, kualitas, ruangan produksi, struktur campuran dan spesialisasi produksi.

- 5.) Lingkungan organisasi, Lingkungan organisasi meliputi organisasi dan perencanaan, system organisasi, kondisi kerja (fisik), iklim kerja (sosial), tujuan perusahaan dan hubungannya dengan tujuan lingkungan, sistem intensif, kebijaksanaan personalia, gaya kepemimpinan dan ukuran perusahaan (ekonomi skala).
- 6.) Lingkungan Negara, Lingkungan negara mengenai tentang kondisi ekonomi dan perdagangan, struktur sosial dan politik, struktur industri, tujuan pengembangan jangka panjang, pengakuan kebijakan ekonomi pemerintah, kebijakan tenaga kerja, kebijakan penelitian dan pengembangan, kebijakan energi, kebijakan pendidikan dan latihan, kondisi iklim dan geografis, dan kebijakan perlindungan lingkungan.
- 7.) Lingkungan internasional, Menyangkut tentang kondisi perdagangan dunia masalah perdagangan internasional, investasi, spesialisasi internasional, kebijakan migrasi tenaga kerja, fasilitas latihan internasional/regional, bantuan internasional, standar tenaga kerja dan teknik internasional.
- 8.) Umpan balik, Pengertian umpan balik adalah informasi yang ada pada hubungan timbal balik masukan (input) dan hasil (output) dalam perusahaan, dan antara perusahaan dengan ruang lingkup negara/internasional. Umpan balik menunjukkan bagaimana masyarakat menilai kuantitas dan kualitas produksi, berapa banyaknya uang yang harus dibayarkan, dan dari sudut lain berapa banyak yang mau dibayarkan untuk masukan-masukan utamanya (tenaga kerja dan modal) dimana masyarakat menawarkan pada perusahaan, dari sudut pandang ini umpan balik dapat dipertimbangkan sebagai pengukuran Pendapatan. Pada tingkatan perusahaan kita perlu mengukur hubungan satu sama lain antara biaya suatu hasil (output) dengan masukan (input). Hasil pengukuran ini menunjukkan efektivitas dari metode atau proses dengan lingkungan internal perusahaan.

### 2.1.6 Teori Modal Manusia(Human Capital Theory)

Investasi bukan hanya dilakukan pada bidang usaha, Akan tetapi dapat juga dilakukan terhadap sumber daya manusia. Prinsip investasi dalam bidang sumber daya manusia adalah dengan mengorbankan sejumlah dana dan kesempatan memperoleh selama proses investasi, diperoleh sebagai imbalannya adalah tingkat penghasilan lebih tinggi untuk mencapai tingkat konsumsi lebih tinggi pula. Investasi ini adalah dalam bentuk pendidikan. Modal manusia adalah akumulasi investasi yang terdapat pada seseorang (kecakapan, pendidikan dan pelatihan kerja). Modal (sumber daya) manusia dapat meningkatkan pendapatannya dimasa mendatang (Mankiw, 2003:542).

## 2.2 Teori–Teori yang Mendukung Empat Variabel Bebas Penelitian

### 2.2.1 Pengaruh Umur terhadap Pendapatan tenaga kerja

Umur adalah usia tenaga kerja yang dihitung dari lahir sampai ulang tahun terakhir yang dinyatakan dalam tahun. Semakin lanjut usia seseorang diatas usia produktif (15-50 tahun), pada suatu titik puncak tertentu, maka kemampuan fisiknya semakin lama semakin berkurang yang menyebabkan Pendapatan kerjanya menurun. Hal ini sangat memungkinkan harus dilakukan upaya-upaya untuk meningkatkan Pendapatan kerja mereka (Simanjuntak, 2001:39). Tingkat usia berpengaruh terhadap kemampuan fisik karyawan, hal-hal baru tenaga kerja yang berusia lebih dari 55 tahun , curahan jam kerjanya semakin menurun karena usia tua (Wirosuhardjo, 1996:302). Tenaga kerja yang berusia lanjut merupakan faktor produksi yang khusus dan berbeda dari faktor produksi yang lain, karena kekhususan dan kemampuan fisik serta mental mereka. Pekerjaan dan curahan jam kerja yang mereka berikanpun berbeda (Tjiptoherijanto, 1996:205).

### 2.2.2 Pengaruh Pengalaman Kerja terhadap Pendapatan tenaga kerja

Pengalaman kerja diukur dari masa kerja, lama kerja dapat meningkatkan wawasan dan keterampilan baik secara horisontal maupun secara vertikal. Peningkatan secara vertikal berarti memperdalam mengenai suatu bidang tertentu. Apabila latihan-latihan tersebut betul-betul dikaitkan dalam penggunaan pekerjaan sehari-hari dapat disimpulkan bahwa tingkat pendapatan kerja juga



berbanding lurus dengan jumlah dan lamanya latihan yang diperoleh (Simanjuntak, 2001:2). Banyaknya pengalaman seseorang akan memperluas wawasannya, dengan demikian hal tersebut akan meningkatkan pengetahuan, kecerdasan, keterampilan dan perilakunya serta kepribadian seseorang terhadap hal-hal baru. Semakin lama dan intensifnya pengalaman kerja seseorang maka akan semakin besar kemungkinan orang tersebut akan menghasilkan barang dan jasa yang semakin banyak, beragam dan bermutu (Suroto, 1992:237).

Masa kerja yang dilakukan dalam pekerjaan dimaksudkan, untuk meningkatkan keterampilan baik secara horisontal yang berarti memperluas aspek-aspek atau jenis pekerjaan yang diketahui, maupun secara vertikal, yaitu memperdalam mengenai suatu bidang tertentu. Bila latihan seperti ini dilakukan dengan penggunaannya dalam pekerjaan sehari-hari maka dapat disimpulkan bahwa tingkat Pendapatan seseorang juga berbanding lurus dengan jumlah dan lamanya latihan yang diperoleh (Bedchi. A, 2002:17). Pengalaman kerja menunjukkan pengaruh yang positif terhadap peningkatan Pendapatan. Asumsi dasar yang digunakan adalah semakin lama orang bekerja maka akan semakin tinggi pula tingkat Pendapatan orang tersebut, sehingga akan memperoleh hasil yang memuaskan dan dapat meningkatkan pendapatan mereka. Karena lama bekerja serta tingkat pengetahuan yang lebih banyak memungkinkan seseorang akan lebih produktif jika dibandingkan dengan yang relatif kurang dalam memperoleh pengalaman kerja (Wirosuhardjo, 1996:30).

### 2.2.3 Pengaruh Pelatihan Terhadap Pendapatan tenaga kerja

Payaman Simanjuntak (2001:58) mengatakan bahwa pelatihan merupakan penunjang dari pendidikan formal dalam pengembangan sumber daya manusia, selain itu pelatihan tidak hanya menambah pengetahuan tetapi juga menambah dan meningkatkan ketrampilan dalam kerja. Pelatihan merupakan aspek *human capital* dimana dapat dilakukan dalam waktu waktu kerja maupun di luar waktu kerja. Perubahan pendidikan tenaga kerja juga memberikan pengaruh terhadap Pendapatan tenaga kerja. Pada sektor pekerjaan yang menggunakan teknologi baru membutuhkan tenaga kerja dengan pendidikan yang lebih tinggi. Semakin

membalik mutu pendidikan tenaga kerja tersebut cenderung efisiensi semakin meningkat.

Notoatmodjono, (2003:28) menyatakan bahwa pendidikan tidak hanya pengetahuan akan tetapi juga meningkatkan ketrampilan karyawan sehingga dalam hal ini dapat meningkatkan Pendapatan kerja karyawan. Pendidikan pada umumnya berkaitan dengan mempersiapkan calon tenaga kerja yang diperlukan oleh suatu instansi atau organisasi, sedangkan pelatihan lebih berkaitan dengan peningkatan kemampuan atau keterampilan karyawan yang sudah menduduki suatu pekerjaan atau tugas tertentu.

#### 2.2.4 Pengaruh curahan jam kerja terhadap Pendapatan tenaga kerja

Jam kerja adalah waktu untuk melakukan pekerjaan, dapat dilaksanakan siang hari dan atau malam hari. Merencanakan pekerjaan-pekerjaan yang akan datang merupakan langkah-langkah memperbaiki pengurusan waktu. Apabila perencanaan pekerjaan belum dilihat dengan teliti, tidak ada yang dapat dijadikan panduan untuk menentukan bahwa usaha yang dijalankan adalah selaras dengan sasaran yang ingin dicapai. Dengan adanya pengurusan kegiatan-kegiatan yang hendak dibuat, seseorang itu dapat menghemat waktu dan kerjanya. Macdonald dalam Su'ud (2007:131).

Jam kerja yang digunakan oleh industri kecil mebel menerapkan 7 hingga 8 jam perhari atau jam aktif 07.00-15.30 WIB, beda dengan jam-jam borongan mereka biasa memulai pekerjaan dan mengakhiri pekerjaannya sesuai yang mereka inginkan atau kesepakatan dengan pemilik industri.

### 2.3 Tinjauan Hasil Penelitian Sebelumnya

Penelitian ini dilakukan berpedoman pada penelitian terdahulu. Persamaan tersebut memiliki persamaan dan perbedaan. Persamaannya terletak pada variabel yang digunakan. Sedangkan perbedaannya terletak pada objek, data yang digunakan. Penelitian yang dilakukan oleh Ridayanti (2014) bertujuan untuk mengetahui pengaruh penghasilan istri terhadap penghasilan suami sebagai upaya peningkatan kesejahteraan keluarga. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa Peran istri buruh tani dalam upaya peningkatan kesejahteraan keluarga dilihat dari penghasilan istri dan penghasilan suami yang dianalisis menggunakan

uji *Chi Square* ternyata memberikan hasil bahwa penghasilan istri tidak berpengaruh terhadap penghasilan suami, kecuali di desa Sendangagung yang berpengaruh namun kecil sekali. Hal ini dikarenakan banyaknya istri buruh tani yang hanya bekerja membantu suaminya di sawah atau kerja serabutan yang tidak tetap hasilnya.

Penelitian oleh Kharisun (2014) bertujuan untuk mengetahui karakteristik dan peran istri nelayan dalam pendapatan keluarga nelayan di kota Pekalongan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakteristik istri nelayan bekerja sebagai pedagang 50%, buruh 36,67% dan wiraswasta 13,33% serta peran istri nelayan dalam kontribusi pendapatan keluarga nelayan rata-rata 36,02%. Hasil analisis tabulasi silang menunjukkan bahwa faktor curahan waktu bekerja dan jenis pekerjaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan istri nelayan.

Penelitian Normina Br Perangin angin dan Andreas Sukanto (2014) Penelitian ini bertujuan untuk melihat beberapa hal yakni, pertama karakteristik demografi dan sosial ekonomi pekerja perempuan, kedua kontribusi (sumbangan) pekerja perempuan terhadap pembentukan keluarga. Berdasarkan analisis deskriptif diperoleh temuan bahwa pekerja perempuan sebagai responden dalam penelitian ini mayoritas berada pada usia produktif, yaitu 32-51 tahun. sedangkan tingkat pendidikan responden sangat rendah, yaitu tamat SD dan tidak sekolah sebesar 55,71 %, tamat SMP sebesar 22,86%, dan tamat SMA sebesar 21,45%. Kondisi tersebut paling tidak menyebabkan pendapatan pekerja perempuan sebagai responden dalam penelitian masih relatif rendah, yaitu sebesar Rp 598,857 per kapita per bulan. Apabila dibandingkan dengan tingkat upah minimum Kabupaten Bantul sebesar Rp 1.125.500 per kapita per bulan, maka rata-rata pendapatan perempuan dalam studi ini masih sangat rendah, sehingga kontribusinya terhadap pendapatan keluarga masih relatif rendah, hanya sebesar 36,23%. Metode analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif, tabulasi silang (*crossstabulation*) melalui pendekatan *chi-square*. Melalui analisis tabulasi silang yaitu pendekatan *chi-square* menunjukkan bahwa dalam penelitian ini umur mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan pekerja perempuan, karena sebagian besar berada pada usia produktif. Sedangkan

pendidikan tidak berpengaruh terhadap pendapatan pekerja perempuan, karena hampir sebagian besar pekerja perempuan masih berpendidikan rendah.

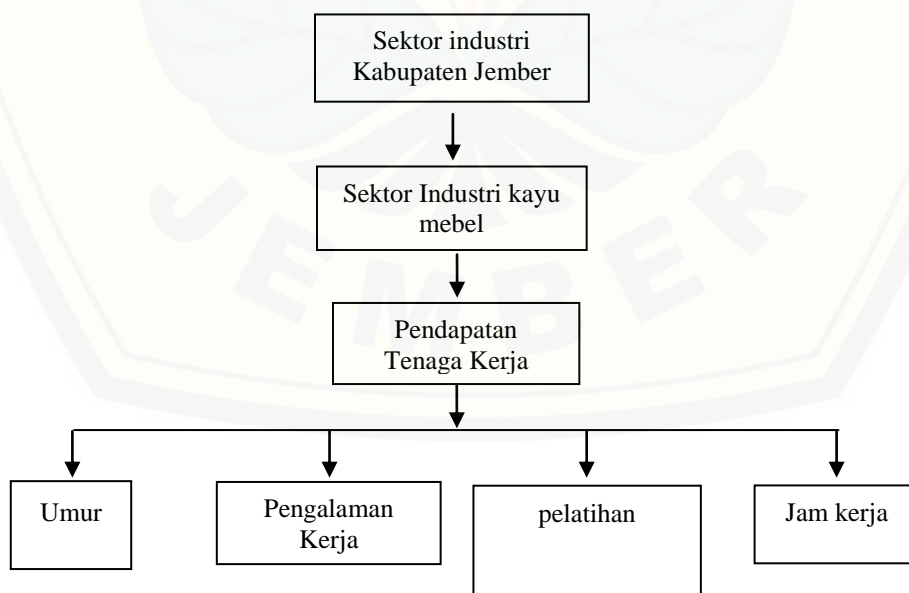
**Tabel 2.3. penelitian terdahulu**

No	Nama Peneliti (tahun)	Variabel Penelitian	Metode	Hasil (kesimpulan)
1	Ridayanti (2014)	Peran dan partisipasi istri buruh tani dalam upaya peningkatan pendapatata Kesejahteraan keluarga	<i>Chi Square</i>	penghasilan istri tidak berpengaruh terhadap penghasilan suami, kecuali di Desa Sendangagung yang berpengaruh namun kecil sekali.
2	Kharisun M. (2014)	Karakteristik dan peran istri Nelayan dalam pendapatan keluarga nelayan di kota Pekalongan	<i>Chi Square</i>	Hasil analisis tabulasi silang menunjukkan bahwa faktor curahan waktu bekerja dan jenis pekerjaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan istri nelayan.
3	Normina Br Perangin angin dan Andreas Sukamto (2014)	Kontribusi pekerja perempuan terhadap Pembentukan pendapatan keluarga	<i>Chi Square</i>	umur mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan pekerja perempuan, karena sebagian besar berada pada usia produktif. Sedangkan pendidikan tidak berpengaruh terhadap pendapatan pekerja perempuan, karena hampir sebagian besar pekerja perempuan masih berpendidikan rendah

## 2.4 Kerangka konseptual

Kerangka konseptual merupakan kerangka pemikiran yang terfokus pada tujuan penelitian yang digunakan sebagai pedoman dalam proses penelitian. Menurut Sugiono (1994) konsep merupakan generalisasi dari sekelompok fenomena tertentu, sehingga dapat untuk menggambarkan berbagai fenomena yang ada. Konsep mempunyai generalisasi yang berbeda, semakin dekat suatu konsep dengan realita, semakin mudah konsep itu diuraikan dan diartikan, kerangka konseptual perlu dikemukakan dalam rencana penelitian agar penelitian itu terarah.

Kerangka konseptual digunakan sebagai sistematika alur pemikiran penelitian yang dapat memaparkan variabel-variabel ekonomi yang mempunyai korelasi dengan tujuan yang hendak dicapai. Fokus penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisa pembangunan ekonomi dan sektor industri terhadap Pendapatan tenaga kerja yang meliputi empat variabel, yakni umur, pengalaman kerja, upah, pelatihan dan jam kerja. Berdasarkan teori-teori dan penelitian terdahulu maka sebuah kerangka konseptual penelitian ini dibuat dengan model yang dituangkan pada kerangka konseptual penelitian berikut:



Gambar 2.4 kerangka konseptual

## 2.5 Hipotesis Penelitian sebelumnya

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya dan landasan teori, maka hipotesis yang disampaikan dalam penelitian ini adalah:

1.) Di duga secara bersama-sama umur, pengalaman kerja, pelatihan dan jam kerja di sekitar responden berkerja berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan tenaga kerja mebel pada bagian produksi Desa Jombang Kecamatan Jombang Kabupaten Jember.

2.) diduga secara parsial:

1. Umur berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan tenaga kerja industri mebel pada bagian produksi Desa jombang Kecamatan jombang Kabupaten jember;
2. Pengalaman kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan tenaga kerja industri mebel pada bagian produksi Desa jombang Kecamatan jombang Kabupaten jember;
3. Pelatihan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan tenaga kerja industri mebel pada bagian produksi Desa jombang Kecamatan jombang Kabupaten jember;
4. Jam kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan tenaga kerja industri mebel pada bagian produksi Desa jombang Kecamatan jombang Kabupaten jember;

## **BAB 3.METODLOGI PENELITIAN**

### **3.1 Rancangan penelitian**

#### **3.1.1 Jenis penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode Explanatory yaitu jenis penelitian yang digunakan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan dua variabel atau lebih. Bahkan jika perlu bias digunakan untuk mengetahui sifat dari hubungan antara dua variabel atau lebih ( Singarimbun dan Effendi, 1989:5).

#### **3.1.2 Unit Analisis**

Dalam penelitian ini unit analisis yang digunakan adalah Analisis faktor yang mempengaruhi pendapatan tenaga kerja ,terhadap hasil produksi industri kecil mebel di desa jombang kecamatan jombang kabupaten jember. Terutama yang berhubungan dengan pendapatan tenaga kerja , umur, pengalaman kerja, pelatihan dan jam kerja. Penentuan daerah penelitian ini diterapkan dengan sengaja, dengan didasarkan atas pertimbangan bahwa ini di daerah tersebut merupakan sentra industri kecil mebel.

#### **3.1.3 Lokasi Penelitian**

Lokasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Desa jombang kecamatan jombang kabupaten jember. Karena desa jombang merupakan salah satu desa di kabupaten jember yang dalam taraf perekonomiannya dan industri kecil mebel kayu yang semakin berkembang. Desa jombang berada disebelah barat sendiri pebatasan lumajang. Sehingga perlu ada solusi ekonomi untuk meningkatkan lagi kegiatan ekonomi di desa jombang kecamatan jombang kabupaten Jember.

### 3.1.4 Populasi dan sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari atas subyek / obyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiono, 2006:80). Populasi dari penelitian ini adalah tenaga kerja mebel bagian hasil produksi atau perakitan di desa Jombang Kecamatan Jombang Kabupaten Jember. Berdasarkan data yang diperoleh terdapat 175 tenaga kerja bagian hasil produksi di desa Jombang.

Dalam populasi yang melebihi 100 sampel penelitiannya bias 10%-15% atau 20%-25%. Untuk itu dalam penelitian ini populasinya lebih dari 100 orang maka sampel yang akan digunakan 24% dari populasi, yaitu 42 orang dari total populasi sebanyak 175 orang tenaga kerja mebel bagian hasil produksi dan berumur anatar 26-50 tahun (usia produktif) (Suharsimi, 1999:112). Sampel ini diambil dari 12 industri mebel yang ada di desa Jombang Kecamatan Jombang Kabupaten Jember dan ditentukan atau dipilih berdasarkan jumlah tenaga kerja bagian hasil produksi yang ada pada industri yang dipilih.

### 3.1.5 Metode pengambilan sampel

Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah metode propotional *Stratified Random Sampling* yaitu metode pengambilan sampel dimana populasi dibagi atas kelompok berdasarkan ukuran, bentuk dan motif kayu yang sama maka akan mendapatkan kelompok yang homogen dengan rumus:

$$nh = \frac{Nh}{N} xn$$



Tabel 3.1 Pengambilan Sampel Tenaga Kerja Industri Kecil mebel Pada Bagian hasil Produksi Desa jombang Kecamatan kecamatan jombang Kabupaten Jember.

No	Nama Pemilik	Populasi (populasi)	Sampel	
			(orang)	(%)
1	Mebel jaya	19	5	11,91
2	Mebel sumber makmur	14	3	7,14
3	Mebel emik	18	4	9,52
4	Mebel indah sari	12	3	7,14
5	Mebel makmur jaya	4	4	9,52
6	Mebel sri ratu	3	3	7,14
7	Mebel barokah	3	3	7,14
8	Mebel sinar mas	16	4	9,53
9	Mebel rohati	18	4	9,53
10	Mebel furniture	13	3	7,14
11	Mebel tukri sobikin	9	2	4,76
12	Mebel dahkocan	17	4	9,53
Jumlah		N=175	n=42	100

Sumber : Data diolah,2017

Sampel yang digunakan dalam penelitian yakni Tenaga Kerja Industri Kecil mebel Pada Bagian hasil Produksi kayu Desa jombang Kecamatan kecamatan jombang Kabupaten Jember yang berjumlah 42 orang.

### 3.1.5 Metode pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Data Primer, yaitu data yang diperoleh langsung dari industri mebel dengan melalui metode wawancara langsung dengan responden yang dipilih sebagai sampel dengan menggunakan kuesioner yang telah dipersiapkan sebelumnya;
2. Data Sekunder, yaitu data yang diperoleh dengan melakukan pencatatan yang berasal dari instansi terkait antara lain Badan Pusat Statistik (BPS).

### 3.1.6 Metode Analisis data

Untuk mengetahui pengaruh umur, pengalaman kerja, pelatihan dan jam kerja di sekitar responden bekerja terhadap produktivitas tenaga kerja digunakan analisis regresi berganda, (Ghozali 2013:91). Yang secara sistematis Model tersebut kemudian di transformasikan ke dalam model ekonometrika, yaitu:

$$Y = b_0 + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + b_4 X_4 + e$$

Keterangan :

Y = pendapatan tenaga kerja

$b_0$  = besarnya pendapatan tenaga kerja saat umur, pengalaman kerja, pelatihan, jam kerja, dan jumlah tenaga kerja di sekitar responden bekerja konstan.

$b_1$  = besarnya pengaruh umur terhadap pendapatan tenaga kerja

$b_2$  = besarnya pengaruh pengalaman kerja terhadap pendapatan tenaga kerja

$b_3$  = besarnya pengaruh pelatihan terhadap pendapatan tenaga kerja

$b_4$  = besarnya pengaruh jam kerja terhadap pendapatan tenaga kerja

$X_1$  = umur

$X_2$  = pengalaman kerja

$X_3$  = pelatihan

$X_4$  = jam kerja

e = faktor pengganggu

## 3.2 Uji Statistik

### 3.2.1 Uji F (Uji Bersama)

Untuk menguji secara bersama-sama koefisien regresi variabel umur, pengalaman kerja, Upah, pelatihan dan jam kerja yang digunakan mempunyai pengaruh signifikan atau tidak terhadap pendapatan tenaga kerja. Menurut Gujarati (2003:120) formula uji F sebagai berikut :

Keterangan :

$R^2$  = koefisien determinasi

k = banyaknya variabel bebas

n = banyaknya sampel

Perumusan hipotesis :

1.  $H_0 : b_1 = b_2 = b_3 = b_4 = b_5 = 0$ , secara bersama-sama variabel bebas yaitu umur, pengalaman kerja, pelatihan dan jam kerja tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat yaitu pendapatan tenaga kerja.
2.  $H_1 : b_1, b_2, b_3, b_4, b_5 \neq 0$ , artinya secara bersama-sama variabel bebas yaitu umur, pengalaman kerja, pelatihan dan jam kerja mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat yaitu pendapatan tenaga kerja.

Kriteria pengujian :

1. Jika probabilitas  $F_{hitung} > \text{level signifikan } (\alpha = 5\%)$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak, artinya ada pengaruh yang signifikan antara umur, pengalaman kerja, pelatihan dan jam kerja secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan tenaga kerja;
2. Jika probabilitas  $F_{hitung} < \text{level signifikan } (\alpha = 5\%)$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, artinya tidak ada pengaruh yang signifikan antara umur, pengalaman kerja, pelatihan dan jam kerja secara bersama-sama tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan tenaga kerja.

### 3.2.2 Uji t (Uji Parsial)

Untuk menguji pengaruh masing-masing variabel bebas dengan variabel terikat secara parsial digunakan uji (t – test) sebagai berikut: (Gujarati, 2003:114)

Dimana :

$b_i$  = koefisien regresi

$S_{b_i}$  = standart error deviasi

Perumusan hipotesis :

1.  $H_0 : b_i = 0$ , artinya tidak ada pengaruh yang signifikan (non-signifikan) antara masing-masing variabel bebas yaitu umur, pengalaman kerja, pelatihan dan jam kerja dengan variabel terikat pendapatan tenaga kerja;
2.  $H_1 : b_i \neq 0$ , artinya ada pengaruh yang signifikan antara masing-masing variabel bebas yaitu umur, pengalaman kerja, pelatihan dan jam kerja dengan variabel terikat pendapatan tenaga kerja

Kriteria pengujian:

1. Jika probabilitas thitung  $\leq$  level signifikan ( $\alpha = 5\%$ ) maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, artinya ada pengaruh yang signifikan antara umur, pelatihan dan jam kerja dengan variabel terikat pendapatan tenaga kerja;
2. Jika probabilitas thitung  $>$  level signifikan ( $\alpha = 5\%$ ) maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak, artinya tidak ada pengaruh yang signifikan (non-signifikan) antara umur, pengalaman kerja, pelatihan dan jam kerja dengan variabel terikat pendapatan tenaga kerja.

### 3.2.3 Koefisien Determinasi Berganda

Untuk mengukur besarnya kontribusi variasi  $X_1, X_2, X_3, X_4$ , terhadap  $Y$  dalam persamaan regresi digunakan analisis koefisien determinasi berganda. Menurut (Gujarati, 1997:139) koefisien determinasi berganda digunakan rumus :

Keterangan :

TSS= koefisien determinasi

ESS = Jumlah kuadrat yang dijelaskan

RSS = Jumlah kuadrat yang residual

$TSS = ESS + RSS$

## 3.3 Uji asumsi klasik

### 3.3.1 Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas dapat diartikan bahwa terdapat hubungan linier yang sempurna atau hampir sempurna antara beberapa atau semua variabel independen dengan model regresi (Shochrul et al, 2014 dalam Dewi, 2012). Tujuan dari uji multikolinieritas ini adalah untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel tidak terikat (*independen*). Tidak terjadinya korelasi diantara variabel tidak terikat (*independen*) mencerminkan modal regresi yang baik (Ghozali, 2013: 105). Apabila nilai *Tolerance*  $\leq 0,10$  atau sama dengan *VIF*  $\geq 10$  maka dapat diartikan terjadi multikolinieritas. Namun apabila nilai *Tolerance*  $\geq 0,10$  atau sama dengan *VIF*  $\leq 10$  maka tidak terjadi multikolinieritas.

### 3.3.2 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah kesalahan pengganggu mempunyai varian yang sama. Untuk mendeteksi adanya gejala heteroskedastisitas dalam model persamaan regresi digunakan uji Glejser dengan langkah-langkah sebagai berikut: (Gujarati, 2003).

1. Melakukan regresi variabel terikat  $Y$  terhadap variabel penjelas  $X_i$  dan memperoleh residual;
2. Melakukan regresi dari nilai absolut residual terhadap nilai  $X_i$  yang mempunyai hubungan erat;
3. Menentukan ada tidaknya heteroskedastisitas dengan uji statistik, untuk menguji hipotesis;

Kriteria pengambilan keputusan:

1. Apabila probabilitas thitung  $> \alpha$  (0,05), maka dalam model tidak terjadi heteroskedastisitas;
2. Apabila probabilitas thitung  $< \alpha$  (0,05), maka dalam model terjadi heteroskedastisitas;

### 3.3.3 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam metode regresi, variabel pengganggu atau residual terdistribusi normal atau tidak (Ghozali, 2013:160). Model regresi yang baik adalah data yang berdistribusi normal atau mendekati normal. Penelitian ini menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* dalam pengujian normalitas data penelitian. Uji *Kolmogorov-Smirnov* adalah pengujian normalitas data dengan cara membandingkan distribusi data yang akan diuji normalitasnya dengan distribusi normal baku. Pengambilan keputusan atas pengujian ini adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikansi  $> 0,05$  maka tidak terdapat adanya perbedaan yang signifikan atau dapat dikatakan populasi terdistribusi normal.
2. Jika nilai signifikansi  $< 0,05$  maka terdapat adanya perbedaan yang signifikan atau dapat dikatakan populasi tidak terdistribusi normal.

### 3.4 Definisi operasional variabel dan Variabel penelitian

#### 1. Variabel dependen

Variabel dependen atau variabel terikat (Y) merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain dan menjadi pusat perhatian peneliti. Hakekat sebuah masalah dapat mudah terlihat dengan mengenali berbagai variabel bdependen yang digunakan dalam sebuah model. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah produktivitas tenaga kerja ( y ).

#### 2. Variabel independen

Adapun variabel independn atau variabel bebas ( X ) merupakan variabel yang mempengaruhi variabel dependen , baik yang mempengaruhi secara positif maupun negatif. Variabel independen dalam penelitian ini adalah umur (X1), pengalaman kerja ( X2), pelatihan (X3), jam kerja (X4).

##### 1. Pendapatan Tenaga Kerja (Y)

Pendapatan tenaga kerja adalah penghasilan yang diperoleh tenaga kerja setiap mebel, diukur dalam (perbulan );

##### 2. Umur (X1)

Umur adalah usia responden yang dihitung mulai lahir sampai diadakan penelitian, ukuran yang digunakan adalah tahun;

##### 3. Pengalaman Kerja (X2)

Pengalaman kerja adalah lama responden bekerja ukurannya adalah tahun;

##### 4. Pelatihan (X3)

Pelatihan adalah jumlah pekerja bagian produksi yang mengikuti pelatihan yang pernah diperoleh tenaga kerja Mebel perminggu;

##### 5. Jam kerja (X4)

Jam kerja adalah jumlah jam kerja terhadap tenaga kerja industri mebel yang dinyatakan dalam waktu (perhari);

## BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN

### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah peneliti jelaskan maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hasil pengujian regresi berganda atas pengaruh Umur terhadap Pendapatan Tenaga Kerja menunjukkan hasil yang positif signifikan. Ini membuktikan bahwa Umur yang tinggi mampu menaikkan tingkat Pendapatan Tenaga Kerja industri mebel pada bagian produksi di Desa Jombang Kecamatan Jombang Kabupaten Jember.
2. Hasil pengujian regresi berganda atas pengaruh Pengalaman Kerja terhadap Pendapatan Tenaga Kerja menunjukkan hasil yang positif signifikan. Ini membuktikan bahwa Pengalaman Kerja yang tinggi mampu meningkatkan Pendapatan Tenaga Kerja industri mebel pada bagian produksi di Desa Jombang Kecamatan Jombang Kabupaten Jember.
3. Hasil pengujian regresi berganda atas pengaruh Pelatihan Kerja terhadap Pendapatan Tenaga Kerja menunjukkan hasil yang positif signifikan. Ini membuktikan bahwa Pelatihan Kerja yang tinggi mampu meningkatkan Pendapatan Tenaga Kerja industri mebel pada bagian produksi di Desa Jombang Kecamatan Jombang Kabupaten Jember.
4. Hasil pengujian regresi berganda atas pengaruh Jam Kerja terhadap Pendapatan Tenaga Kerja menunjukkan hasil yang positif signifikan. Ini membuktikan bahwa Jam Kerja yang tinggi mampu meningkatkan Pendapatan Tenaga Kerja industri mebel pada bagian produksi di Desa Jombang Kecamatan Jombang Kabupaten Jember.

### 5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan, maka dapat disarankan sebagai berikut ;

1. Diharapkan kepada pemerintah daerah, dinas perindustrian, pemerintah terkait ketenagakerjaan untuk sering mengadakan pelatihan dan pembinaan khususnya terhadap industri dan tenaga kerja mebel di Desa

Jombang Kecamatan Jombang Kabupaten Jember agar memiliki peningkatan pendapatan, mempunyai daya jual tinggi dan mampu bersaing dengan produk industri besar yang sejenis;

2. Perlu ditingkatkan inovasi-inovasi untuk menciptakan produk-produk yang variatif, modern dan berkualitas, agar semakin memiliki peningkatan daya jual dan daya tarik bagi konsumen yang lebih luas;
3. Perlu adanya peningkatan skill pemasaran bagi pengusaha industri agar produk lebih dikenal luas dan laris dijual;
4. Sebaiknya sistem kerja tenaga kerja industri mebel bisa dibuat dengan sistem borongan dengan adanya sistem borongan maka tingkat pendapatan tenaga kerja industri mebel akan bertambah meningkat;
5. Diharapkan bagi tenaga kerja industri mebel bagian produksi yang usianya masih muda saat ini untuk lebih gemar menabung untuk masa depan dan masa tua yang lebih baik agar bisa membuka usaha mebel sendiri nantinya dan usaha sampingan selain menjadi tenaga kerja industri kecil mebel dan mempunyai pendapatan tambahan saat meningkatnya usia nanti (masa tua) menurunkan produktivitas kerjanya.



**DAFTAR PUSTAKA**

- Arsyad L. 1999. *Ekonomi Pembangunan*. Yogyakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Gajah Mada.
- Amirullah dan Imam Hardjanto. 2005. *Pengantar Bisnis*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Amelia. 2014. *jurnal : Teori penadaptan*. Tesis. Universitas Sumatera Utara.
- Ahyari, Agus 1999 *Manajemen produksi: perencanaan sistem produksi*, Edisi keempat, BPFE, Yogyakarta.
- Arikunto, S. 1999. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Becker, Gary S. 1993. *Human Capital: Sebuah Analisis Teoritis dan Empiris dengan Khusus Referensi Pendidikan*. New York: Biro Nasional Riset Ekonomi.
- Bedchi. 2002. *Pengaruh Modal dan Lama Kerja Terhadap Pedagang Buku Loakan di Kota Malang*. Skripsi tidak dipublikasikan. Jember: FE Unej.
- Effendi, S. 1995. *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: LP3ES.
- Gujarati, D. 2000. *Ekonometrika Dasar II*. Jakarta: Erlangga.
- Ghozali, 2013. *Ekonometrika Dasar I*. Salemba Empat, Jakarta.
- Gujarati, D. 2003. *Ekonometrika Dasar II*. Jakarta: Erlangga.
- Hastuti, 2003 *Buku I: Peta Upaya Penguatan usaha Mikro/Kecil di Tingkat Pusat Tahun 1997-2003*. SMERU. Jakarta.
- Irawan dan Suparmoko, 1981. *Ekonomi Pembangunan*. BPFE UGM: Yogyakarta
- Joesron dan Fathorrozi, 2003 *Teori Ekonomi Mikro*. Salemba Empat, Jakarta
- Komariyah. 2013. *jurnal : Teori produksi*. Tesis. Universitas Gajah Mada.
- Kardiman, 2003, *ekonomi*, jakarta: yudhistira.
- Koutsoyiannis, 1977 *Modern Economics*. The Macmillan Press Ltd. London and Basingstoke.
- Lipsey, R G et al. 1995. *Pengantar Makro Ekonomi (Terjemahan)*. Jakarta: Bina Rupa Aksara.

- Muhammad Kharisun, 2014. *Karakteristik dan peran istri Nelayan dalam pendapatan keluarga nelayan di kota Pekalongan*.  
Jurnal Universitas pekalongan.
- Mankiw, N.G. 2006. *Pengantar Ekonomi Makro 11*. Jakarta: Salemba Empat.
- Mankiw, N.G. 2003. *Pengantar Ekonomi Makro 11*. Jakarta: Salemba Empat.
- Normina Br Perangin angin dan Andreas Sukamto , 2014. *Kontribusi pekerja perempuan terhadap Pembentukan pendapatan keluarga*. Jurnal UM Malang.
- Miller dan Miners, 1999. *Teori Mikro dan Makro Ekonomi*.  
Jakarta: Rineka Cipta
- Nazir, M. 1998. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Nicholson, 1999. *Pengantar Mikro Ekonomi*. Jakarta: Bina Rupa Aksara.
- Ndraha, T. 2002. *Pengantar Teori Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. 2003. *Pengembangan Sumber Daya Manusia*.  
Jakarta: Rineka Cipta.
- Ridayanti , 2014. *Peran dan partisipasi istri buruh tani dalam upaya pendapatan Kesejahteraan keluarga*. Jurnal Universitas malang.
- Rosyidi, Suherman 2002 *Pengantar Teori Ekonomi: Pendekatan Kepada Teori Ekonomi Mikro dan Makro*. Edisi Baru, PT.Raja Grafindo Persada, Jakarta
- Rahardja dan Manurung, 2000. *Pengantar Teori Ekonomi: Teori Produksi*. Jakarta: Bumi Putera.
- Rahardja dan Manurung, 1999. *Pengantar Teori Ekonomi: Teori pendapatan*. Jakarta: Bumi Putera.
- Simanjuntak, P. 2001. *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*.  
Jakarta: LPPE UI.
- Sugiono, 2006. *Metode Penelitian*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sinungan, M. 2005. *Produktivitas dan pendapatan Apa dan Bagaimana*.  
Jakarta: Bumi Putera.
- Suharsimi, 1999. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Sukirno, S. 2007. *Ekonomi Pembangunan*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Sukirno, S. 2006. *Ekonomi pendapatan*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Sukirno, S. 2004. *Teori Mikro Ekonomi*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Sumarsono, S. 2003. *Ekonomi Manajemen Sumber Daya Manusia dan Ketenagakerjaan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sumarsono, S. 2013 . *Ekonomi Sumber Daya Manusia dan Ketenagakerjaan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Suroto. 1992. *Strategi Pembangunan dan Perencanaan Tenaga Kerja*. Yogyakarta: BPFE Gajah Mada Univ Press.
- Singarimbun, M dan Effendi, S. 1989. *Metodologi Penelitian Survei*: Jakarta. LP3ES.
- Tambunan, T. T. H. 2001. *Industrialisasi Di Negara Sedang Berkembang Kasus Indonesia*. Ghalia Indonesia. Jakarta.
- .Tilaar, H. A. R. 1997. *Pengembangan Sumber Daya Manusia Dalam Era Globalisasi*. Jakarta: Gramedia.
- Tjiptoherijanto, P. 1996. *Sumber Daya Manusia dalam Pembangunan Nasional*. Jakarta: Gramedia.
- Thoha, 1998. *Pengembangan Industri Kecil*: Jakarta. Gramedia.
- Wirosuhardjo. 1996. *Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarata: Rineke Cipta.

**Lampiran 1 Rekapitulasi Data**

no	Nama	Umur (tahun) <b>X1</b>	Pengalaman (tahun) <b>X2</b>	Pelatihan (perminggu) <b>X3</b>	Jam kerja (perhari) <b>X4</b>	Pendapatan (perbulan) <b>Y</b>
1	Rustam	33	13	2	8	1500000
2	Effendi	35	15	3	8	1200000
3	Agus	28	8	3	8	1200000
4	misnari	35	15	3	8	1200000
5	ponidi	35	15	3	8	1200000
6	Rizal	25	5	3	7	1000000
7	jukam	25	10	2	8	1500000
8	tohari	25	10	2	8	1500000
9	Toni	30	10	3	8	1200000
10	Latip	35	5	3	7	1000000
11	Gun	25	5	3	7	1000000
12	misto	25	10	2	8	1500000
13	Jun	32	5	3	7	1300000
14	solihin	40	6	3	8	1000000
15	anang	30	10	2	7	1300000
16	Jono	35	5	3	7	1300000
17	priyadi	34	9	3	7	1300000
18	hanafi	35	5	3	7	1300000
19	Ali	27	7	3	8	1000000
20	Wafa	30	10	3	8	1200000
21	Eko	36	10	2	7	1000000
22	anton	42	6	3	8	1000000
23	misnari	30	10	2	8	1500000
24	Yudi	35	10	2	7	1300000
25	Dika	38	10	2	7	1300000
26	andik	32	5	3	7	1300000
27	Tawi	43	20	3	7	1500000
28	dullah	42	20	2	8	1500000
29	Ropik	39	10	3	7	1300000
30	Supri	30	10	3	7	1200000
31	sahroni	30	10	2	8	1500000
32	erpan	27	10	2	7	1000000
33	sullah	25	5	3	8	1500000
34	Salim	23	5	2	7	1000000
35	Didik	42	6	2	7	1000000
36	suherman	28	8	2	7	1000000
37	Arip	29	9	2	7	1000000
38	Dedi	25	5	2	7	1000000
39	yanto	30	7	2	7	1000000
40	Sur	40	5	2	7	1000000
41	sopyan	30	10	2	7	1000000
42	Iwan	35	9	2	7	1000000

## Lampiran 2 Statistik Deskriptif

**Umur**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	23	1	2.4	2.4	2.4
	25	7	16.7	16.7	19.0
	27	2	4.8	4.8	23.8
	28	2	4.8	4.8	28.6
	29	1	2.4	2.4	31.0
	30	8	19.0	19.0	50.0
	32	2	4.8	4.8	54.8
	33	1	2.4	2.4	57.1
	34	1	2.4	2.4	59.5
	35	8	19.0	19.0	78.6
	36	1	2.4	2.4	81.0
	38	1	2.4	2.4	83.3
	39	1	2.4	2.4	85.7
	40	2	4.8	4.8	90.5
	42	3	7.1	7.1	97.6
	43	1	2.4	2.4	100.0
	Total	42	100.0	100.0	

**Pengalaman**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	5	11	26.2	26.2	26.2
	6	3	7.1	7.1	33.3
	7	2	4.8	4.8	38.1
	8	2	4.8	4.8	42.9
	9	3	7.1	7.1	50.0
	10	15	35.7	35.7	85.7
	13	1	2.4	2.4	88.1
	15	3	7.1	7.1	95.2
	20	2	4.8	4.8	100.0
	Total	42	100.0	100.0	

**Pelatihan**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	21	50.0	50.0	50.0
	3	21	50.0	50.0	100.0
	Total	42	100.0	100.0	

**Jam**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	7	25	59.5	59.5	59.5
	8	17	40.5	40.5	100.0
	Total	42	100.0	100.0	

**Pendapatan**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1000000	17	40.5	40.5	40.5
	1200000	7	16.7	16.7	57.1
	1300000	9	21.4	21.4	78.6
	1500000	9	21.4	21.4	100.0
Total		42	100.0	100.0	

**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Umur	42	23	43	32.14	5.572
Pengalaman	42	5	20	9.00	3.806
Pelatihan	42	2	3	2.50	.506
Jam	42	7	8	7.40	.497
Pendapatan	42	1000000	1500000	1204761.48	196248.142
Valid N (listwise)	42				

**Lampiran 3 Analisis Regresi Linier Berganda****Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.858 <sup>a</sup>	.774	.728	.68714270

a. Predictors: (Constant), X4, X3, X1, X2

b. Dependent Variable: Y

ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	23.530	4	5.882	12.459	.000 <sup>b</sup>
	Residual	17.470	37	.472		
	Total	41.000	41			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X4, X3, X1, X2

Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.268	.113		.598	.553
	X1	-.336	.148	-.323	-2.269	.029
	X2	.369	.167	.379	2.206	.034
	X3	.305	.115	.342	2.644	.012
	X4	.310	.136	.330	2.275	.029

a. Dependent Variable: Y



**Lampiran 4 Uji Asumsi Klasik**

**a. Uji Normalitas**

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		X1	X2	X3	X4	Y
N		42	42	42	42	42
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	-.1695970	-.1255342	.0192644	.1343370	.0000000
	Std. Deviation	.96231897	1.02669625	1.12015526	1.06639111	1.00000000
Most Extreme Differences	Absolute	.247	.234	.252	.289	.256
	Positive	.247	.234	.197	.289	.256
	Negative	-.133	-.162	-.252	-.269	-.148
Test Statistic		.247	.234	.252	.289	.256
Asymp. Sig. (2-tailed)		.176 <sup>c</sup>	.141 <sup>c</sup>	.137 <sup>c</sup>	.132 <sup>c</sup>	.200 <sup>c</sup>

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

**b. Uji Multikolinearitas**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	.268	.113		.598	.553		
X1	-.336	.148	-.323	-2.269	.029	.567	1.765
X2	.369	.167	.379	2.206	.034	.391	2.560
X3	.305	.115	.342	2.644	.012	.689	1.450
X4	.310	.136	.330	2.275	.029	.546	1.832

- a. Dependent Variable: Y

### c. Uji Heteroskedastisitas

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.500	.063		7.938	.000
	X1	.016	.083	.041	.193	.848
	X2	-.104	.093	-.284	-1.121	.270
	X3	.038	.064	.112	.585	.562
	X4	.115	.076	.325	1.517	.138

a. Dependent Variable: RES2

### Lampiran 5 Uji Hipotesis

#### a. Uji t

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.268	.113		.598	.553
	X1	-.336	.148	-.323	-2.269	.029
	X2	.369	.167	.379	2.206	.034
	X3	.305	.115	.342	2.644	.012
	X4	.310	.136	.330	2.275	.029

a. Dependent Variable: Y

#### b. Uji F

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	23.530	4	5.882	12.459	.000 <sup>b</sup>
	Residual	17.470	37	.472		
	Total	41.000	41			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X4, X3, X1, X2

**c. Uji Koefisienan Determinasi****Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.858 <sup>a</sup>	.774	.728	.68714270

a. Predictors: (Constant), X4, X3, X1, X2

b. Dependent Variable: Y